

**PROBLEMATIKA MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**ISLAVIA FERIA DEVI
NIM T20153044**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PROBLEMATIKA MANAJEMEN KESISWAAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**ISLAVIA FERIA DEVI
NIM T20153044**

Menyetujui
Dosen Pembimbing,


Dr. H. St. Rodliyah, M. Pd.
NIP 19680911199903 2 001

IAIN JEMBER

PROBLEMATIKA MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua,



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I.
NIP 19650221199103 1 003

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 19880823201903 1 009

Anggota

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd. I. Penguji Utama

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd. Dosen Pembimbing



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)*

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S AT-Taubat 105)*

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2014), 250

* *Ibid.*, 180

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Spesial terimakasih untuk Ibu Aminarti tercinta dan Bapak Munarianto yang selalu mendoakan dan mendukung langkah saya, serta selalu menjadi motivator terbesar saya dalam berjuang.
2. Adik saya, Muhammad Zamroni, yang membuat saya semakin bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E., M. M. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidaktahuan menjadi tahu.
7. Kepala MTs Ashri Jember, Bapak Hamid Chidli, S. Pd., M. M. yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Para guru MTs Ashri Jember yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Semua teman-teman dan sahabat khususnya kelas MPI C-1 yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Jember, 27 Mei 2019

Islavia Feria Devi
NIM T20153044

ABSTRAK

Islavia Feria Devi, 2019. *Problematika Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.*

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan siswa mulai dari masuknya sampai dengan keluarnya siswa (lulus) dari sekolah yang bersangkutan. Manajemen kesiswaan meliputi seluruh proses kegiatan pembinaan siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan (recruitment) santri baru, kegiatan kemajuan belajar (peningkatan prestasi akademik dan non akademik) serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa?, 2) Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas?, 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan?

Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa, 2) Mendeskripsikan problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas, 3) Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan Data, 2) Kondensasi Data, 3) Penyajian Data, 4) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa yakni siswa cenderung berperilaku buruk karena faktor tempat tinggal, di mana siswa tinggal di pondok pesantren yang tidak dipantau langsung oleh orang tua. Sehingga perilakunya menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan tempat mereka tinggal. Selain itu juga dikarenakan setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda. 2) Problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas yakni siswa mengantuk saat pembelajaran dikarenakan faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren, di mana siswa mengalami kurangnya waktu istirahat. 3) Solusi mengatasi problematika manajemen kesiswaan dengan memberikan pembinaan langsung kepada siswa dari guru. Sebagaimana tugas wali kelas yang tidak hanya menjadi wali kelas saja, melainkan menjadi orang tua siswa. Sehingga wali kelas saling mengontrol terhadap pelanggaran siswa. Selain itu juga dengan cara pengawasan, pemeriksaan dan penanganan berjenjang sesuai dengan yang direncanakan terkait aturan dan prosedur dalam menangani masalah disiplin siswa.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19

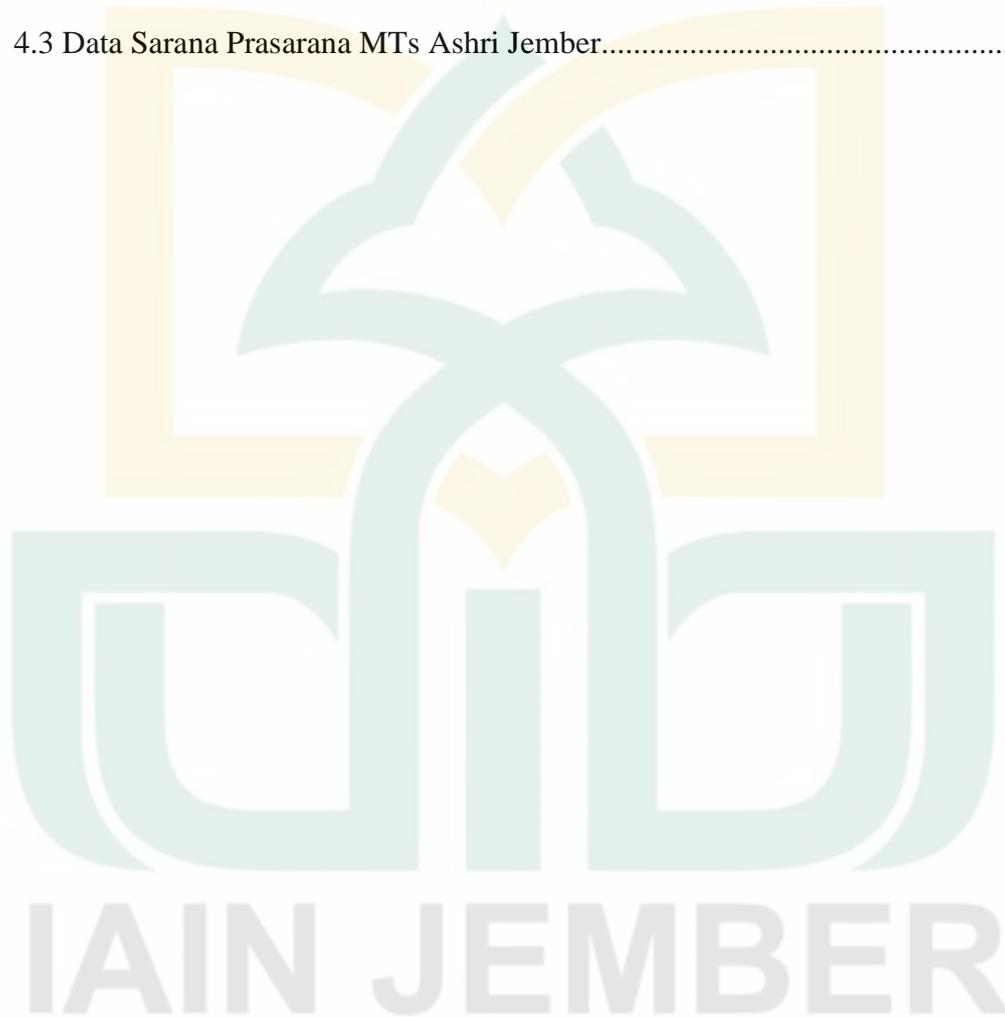
1. Manajemen Kesiswaan	19
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan	19
b. Tujuan Manajemen Kesiswaan	21
c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	23
2. Problematika Manajemen Kesiswaan.....	28
a. Pembinaan Disiplin Perilaku Siswa	31
b. Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kelas	34
c. Solusi Pembinaan Disiplin	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya MTs Ashri Jember.....	53
2. Profil MTs Ashri Jember.....	56
3. Visi dan Misi MTs Ashri Jember	57
4. Struktur Organisasi MTs Ashri Jember	58
5. Data Guru MTs Ashri Jember	59

6. Data Siswa MTs Ashri Jember.....	61
7. Sarana Prasarana MTs Ashri Jember	61
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	85
2. Matrik Penelitian.....	86
3. Pedoman Wawancara.....	87
4. Dokumen Foto.....	88
5. Catatan Wali Kelas tentang Pembinaan Siswa	96
6. Denah Sekoah	104
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	105
8. Surat Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi	106
9. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian.....	107
10. Biodata Penulis	108

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
4.1.	Data Guru di MTs Ashri Jember	56
4.2.	Data Siswa di MTs Ashri Jember	57
4.3	Data Sarana Prasarana MTs Ashri Jember.....	57



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur MTs Ashri Jember.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.¹

Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan, atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”³

¹ Yoyon Bahtiar Irianto, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 12

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)1-5

³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010, 7

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1, disebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.”⁵

Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari sekolah atau lembaga.

Suatu sekolah perlu untuk menerapkan manajemen kesiswaan yang terkelola dengan baik. Maka manajemen lebih ditekankan pada masalah tanggung jawab, pembagian kerja dan efisiensi, agar kegiatan manajemen di sekolah dapat berjalan secara optimal dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut berada dalam al-Quran Surah Al-Zalzalah ayat 7-8, yang berbunyi:

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),47

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010, 8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan sesuatu amal kebajikan seberat atom pun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa yang mengerjakan perbuatan jahat seberat atom pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. (Q.S Al-Zalzalah 99: 7-8)⁶

Manajemen Kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:⁷

1. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi;
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar;
4. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
5. Pengendalian disiplin murid;
6. Program bimbingan dan penyuluhan;
7. Program kesehatan dan keamanan;
8. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangat penting.

Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2014), 599

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46

yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁸

Sesuai ketentuan umum UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai berikut: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁹

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dapat diidentifikasi beberapa kategori peserta didik. Peserta didik pada lingkup pendidikan sekolah, mulai dari prasekolah, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah pada umumnya disebut murid, siswa atau pelajar; di lingkungan perguruan tinggi disebut mahasiswa; dalam lingkungan

⁸ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 203

⁹ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010, 2

pendidikan luar sekolah disebut warga belajar atau peserta kursus; sedangkan dalam lingkup pendidikan dan pelatihan kedinasan disebut *trainee*.¹⁰

Dalam keseharian tugas dinasnya bahwa siswa paling banyak berhubungan dengan guru dan demikian juga sebaliknya. Dalam tugas kesehariannya, guru berhadapan dengan siswa yang tinggi, sedang, atau rendah prestasi akademiknya. Siswa yang bermasalah biasanya menjadi beban tambahan sekaligus sumber kepedulian utama bagi guru. Bahkan, siswa yang bermasalah ini makin menjadi pusat kepedulian utama (*major concern*) para guru, administrator, orang tua, bahkan publik. Guru seringkali merasa jengkel melihat anak didiknya tampil jauh dari norma-norma keterpelajaran. Akan tetapi, kondisi anak seperti itu menjadi peluang bagi guru untuk mengelola kelasnya secara efektif bagi pencitraan faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi, dan perilaku siswa.¹¹

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, di samping itu mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya.¹²

Di sekolah, sering sebagai guru dibuat pusing oleh tingkah laku peserta didik yang susah dikendalikan. Berbagai cara telah di terapkan agar dapat berlaku lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih sering hasilnya nihil. Diingatkan atau dinasehati dengan cara halus, tidak berhasil. Begitupun

¹⁰ A.L Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 35

¹¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 191

¹² Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press), 9

dengan cara tegas, seperti diberikan sanksi dan lain-lain, tidak juga memiliki efek jera.

Masalah disiplin kelas merupakan problem penting yang dihadapi guru-guru, bahkan merupakan salah satu aspek pokok dalam mengevaluasi fungsi *managerial* seorang guru. Disiplin kelas adalah keadaan tertib di mana guru dan siswa-siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Guru harus menyadari bahwa disiplin atau ketertiban kelas merupakan suatu kondisi yang penting bagi proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan demikian, diperlukan pembinaan disiplin pada diri peserta didik. Disiplin merupakan kesediaan peserta didik untuk tunduk patuh pada peraturan di sekolah. Dengan disiplin akan menciptakan suatu kebiasaan yang baik dan bernilai positif pada diri peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, sehingga hal tersebut menyebabkan setiap peserta didik tidak dapat ditangani dengan cara yang sama.

Berdasarkan survey awal di MTs Ashri Jember, yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada Bu Dawimah selaku guru mata pelajaran matematika, menyatakan bahwa:¹³

“Dalam hal kedisiplinan, siswi MTs Ashri memang belum sepenuhnya disiplin. Seperti tidak memakai kaos kaki ke sekolah, tidak memakai sepatu ke sekolah. Siswa berperilaku tidak disiplin dengan alasan kaos kaki hilang. Padahal sudah seringkali diperingati dan diberi sanksi. Hukuman kepada siswa biasanya menulis istigfar di buku, membersihkan koridor, dan menyapu lantai sekolah yang kotor. ”

¹³ Wawancara dengan Dawimah, selaku Guru Matematika di MTs Ashri Jember pada tanggal 23 Januari 2019

Diketahui bahwa pengelolaan manajemen kesiswaan pada lembaga tersebut masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini dapat diperlihatkan pada informasi yang diperoleh di lapangan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin, dan tidak patuh terhadap tata tertib. Maka timbul pelanggaran-pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri karena tidak dalam keadaan tertib dan teratur sebagaimana mestinya. Serta hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam manajemen kesiswaan yakni, ditemukan peserta didik yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang bahwa manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember belum terlaksana dengan baik. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul, “Problematika Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

1. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember?
2. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.
2. Untuk mendeskripsikan problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terkait problematika manajemen kesiswaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus dalam pengelolaan manajemen kesiswaan.

b. Bagi Lembaga MTs Ashri

Penelitian ini bermanfaat agar nantinya dapat dijadikan evaluasi program pada kegiatan pelaksanaan manajemen kesiswaan yang ada, sehingga dengan itu diharapkan dapat memaksimalkan keseluruhan aktivitas dalam manajemen kesiswaan agar terlaksana dengan baik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk memilihkan sekolah atau madrasah yang terbaik bagi putra-putrinya.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁷

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹⁸

Sedangkan problematika manajemen kesiswaan yang peneliti maksudkan adalah permasalahan manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.

2. Disiplin Perilaku Siswa

Pembinaan dilakukan dalam rangka untuk memastikan pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu pembinaan tersebut yakni pendisiplinan.¹⁹ Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, sehingga diharapkan menjadi kebiasaan yang baik.

Sedangkan disiplin perilaku siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seperangkat bimbingan atau arahan terhadap sikap

¹⁷Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

¹⁸Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007), 9

¹⁹ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76

dan perilaku peserta didik untuk menciptakan kebiasaan disiplin pada diri peserta didik.

3. Disiplin Pembelajaran Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan.²⁰

Sedangkan disiplin pembelajaran kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu tindakan disiplin untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²¹

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan penelitian ini dilakukan.

Bab dua Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 94

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²²

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Siti Nur Rohmah, 2017, “Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta).

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya dalam menangani hambatan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kesadaran beribadah di MTs negeri Mlinjon Klaten tahun 2016/2017.

Hasil Penelitian yakni fungsi manajemen pembinaan kesadaran beribadah yaitu perencanaan dengan membuat program kerja. Kemudian

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

pelaksanaan yaitu menjalin kerjasama dengan seluruh guru dan warga sekolah dalam melaksanakan pembinaan kesadaran beribadah. Dan pengawasan yaitu dengan memberikan siswa jurnal belajar dan ibadah serta pengawasan secara langsung seperti pengaturan shaf shalat dhuha dan mengawasi wudhu siswa. Faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu fasilitas sekolah seperti mushola untuk beribadah, dan Faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga siswa yang kurang dalam pengamalan beribadah. Untuk mengatasi hambatan tersebut dijalin kerjasama dengan wali murid dengan menghadirkannya ke pertemuan wali murid serta jurnal belajar dan ibadah digunakan secara maksimal agar pengawasan ketika siswa di rumah bisa berjalan.²³

Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada manajemen kesiswaan dalam pembinaan kesadaran beribadah.

2. Wa Ode Harniyanti R., 2017, “Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran disiplin siswa, bentuk pembinaan disiplin, dan peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa SMK Negeri 02 Bombana.

Hasil penelitian adalah Pelanggaran disiplin yang paling sering dilakukan siswa SMK Negeri 02 Bombana adalah: membawa HP di

²³ Siti Nur Rohmah, *Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTSN Mlinjon Klaten*, skripsi IAIN Surakarta: Fakultas Tarbiyah, 2017

sekolah, pulang sebelum jam pulang (bolos) dan datang terlambat, serta membawa atau merokok di sekolah. Sanksi disiplin yang paling sering dijatuhkan guru kepada siswa SMK Negeri 02 Bombana adalah: membersihkan lingkungan sekolah, berlari mengelilingi halaman sekolah, dan mengerjakan tugas tambahan. Bentuk pembinaan disiplin yang paling sering dilakukan guru adalah: menunjukkan/memberi contoh sikap disiplin, menyampaikan manfaat berdisiplin, dan menegur siswa yang melanggar secara lisan. Peran guru SMK Negeri 02 Bombana yang paling menonjol dalam pembinaan disiplin adalah: memberikan teladan yang baik kepada siswa, memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa, dan membimbing tingkah laku siswa di sekolah sehari-hari.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada fokus penelitian sama meneliti tentang pembinaan disiplin siswa dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada peran guru dalam pembinaan disiplin siswa.

3. Aditya Uki Nugroho, 2016, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 3 Purwokerto" (Sripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 03 Purwokerto.

²⁴ Wa Ode Harniyanti R., *Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMKN 02 Bombana*, Skripsi Universitas Halu Oleo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017

Hasil penelitian bahwa Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 3 Purwokerto tahun akademik 2014/2015 yang meliputi kegiatan perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi, organisasi siswa (OSIS), pengelompokan peserta didik, penegakan disiplin dan ketertiban peserta didik (siswa), dan kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan pengawasan dan evaluasi untuk siswa kelas olah raga sudah dilaksanakan dengan baik tetapi untuk siswa kelas reguler harus dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya. Wali kelas dan guru mata pelajaran yang di kelas reguler harus lebih aktif dan rutin lagi dalam melakukan koordinasi dengan waka kesiswaan untuk efektivitas evaluasi dan perlu lebih aktif lagi dalam mengawasi anak didiknya, terutama yang sedang bermasalah agar permasalahan tersebut cepat terselesaikan.²⁵

Persamaan dalam penelitian ini meneliti manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan.

Kegiatan penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

²⁵ Aditya Uki Nugroho, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 03 Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah, 2016

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Rohmah, 2017, Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTs Negeri Mlinjon Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>a. Fungsi manajemen pembinaan kesadaran beribadah yaitu perencanaan membuat program kerja. Pelaksanaan yaitu menjalin kerjasama dengan seluruh guru dan warga sekolah dalam melaksanakan pembinaan kesadaran beribadah. Dan pengawasan yaitu dengan memberikan siswa jurnal belajar dan ibadah, pengawasan secara langsung seperti pengaturan shaf shalat dhua dan mengawasi wudhu siswa.</p> <p>b. Faktor pendukung yaitu fasilitas mushola untuk beribadah. Faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga siswa yang kurang dalam pengamalan beribadah. Untuk mengatasi hambatan dijalin kerjasama dengan mengadakan pertemuan wali murid serta jurnal belajar dan ibadah.²⁶</p>	<p>a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan</p> <p>b. Metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini lebih fokus pada pembinaan kesadaran beribadah</p>

²⁶ Siti Nur Rohmah, *Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah di MTSN Mlinjon Klaten*, skripsi IAIN Surakarta: Fakultas Tarbiyah, 2017

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Wa Ode Harniyanti, 2017, Peranan Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMK Negeri 02 Bombana Kabupaten Bombana	a. Bentuk pembinaan disiplin siswa SMK Negeri 02 yang dilakukan oleh guru adalah menegur siswa yang melanggar, menyampaikan manfaat dari berdisiplin, memberi sanksi. Sedang peran guru SMK Negeri 02 Bombana yang paling menonjol dalam pembinaan disiplin adalah memberikan teladan yang baik kepada siswa, memperhatikan, dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa, dan membimbing tingkah laku siswa di sekolah sehari-hari. ²⁷	a. Pada fokus penelitian sama meneliti tentang pembinaan disiplin siswa b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	a. Penelitian ini lebih fokus pada peranan guru dalam pembinaan disiplin siswa, sedangkan peneliti fokus pada problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin siswa
3.	Aditya Uki Nugroho, 2016, Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 3 Purwokerto	a. Kegiatan perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi, organisasi siswa (OSIS), pengelompokan peserta didik, penegakan disiplin dan ketertiban peserta didik (siswa), dan kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk kegiatan	a. Meneliti tentang manajemen kesiswaan b. Pada fokus penelitian sama meneliti tentang penegakan disiplin siswa dan ketertiban peserta didik	a. Penelitian lebih fokus pada manajemen kesiswaan, sedangkan peneliti fokus pada problematika manajemen kesiswaan.

²⁷ Wa Ode Harniyanti R., *Peranan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa SMKN 02 Bombana*, Skripsi Universitas Halu Oleo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengawasan dan evaluasi untuk siswa kelas olah raga sudah dilaksanakan dengan baik tetapi untuk siswa kelas reguler harus dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya. Wali kelas dan guru mata pelajaran yang di kelas reguler harus lebih aktif dan rutin lagi dalam melakukan koordinasi dengan waka kesiswaan untuk efektivitas evaluasi dan perlu lebih aktif lagi dalam mengawasi anak didiknya, terutama yang sedang bermasalah agar permasalahan tersebut cepat terselesaikan.²⁸</p>	<p>c. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif</p>	

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.²⁹

²⁸ Aditya Uki Nugroho, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 03 Purwokerto*, Skripsi IAIN Purwokerto: Fakultas Tarbiyah, 2016

²⁹ M. Anton Athetaillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu dan hal-hal yang nyata. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.³⁰

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³¹ Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³²

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³³

Dengan begitu, Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam

³⁰George R Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1

³¹Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 205

³²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 23

³³ Tim dosen, *Manajemen Pendidikan*, 205

lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.³⁴

Manajemen kesiswaan adalah pranata dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah.³⁵

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.³⁶

Jadi, manajemen kesiswaan adalah segala aktivitas pencatatan siswa mulai siswa masuk sekolah hingga keluar dari sekolah tersebut.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 178

³⁵ Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pustakaraya, 2015), 265

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46

pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁷

Tujuan umum Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (MPDBS) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁸

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik

³⁷ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 74-75

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), 11-12

³⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 9-10

- 4) Dengan terpenuhinya a,b, dan c di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Jadi, tujuan dari manajemen kesiswaan yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung: kepada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya. Karena itu, kegiatan manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah *school census, school size, class size, dan efektifive class*.
- 2) Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria

⁴⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 1

penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problema-problema penerimaan peserta didik.

- 3) Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik peserta didik.
- 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
- 5) Mengatur pengelompokan peserta didik, baik yang berdasarkan pada fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- 6) Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
- 7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
- 8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*.
- 9) Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.⁴¹

Ruang lingkup Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus,

⁴¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 18

baik yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya). Secara rinci, ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Ketatausahaan Siswa

Sebagai tindak lanjut dari penerimaan siswa maka kini menjadi tugas tata usaha sekolah untuk memproses siswa-siswa tersebut dalam catatan sekolah. Catatan-catatan sekolah dibedakan atas 2 jenis, yaitu:⁴²

a) Catatan-catatan untuk seluruh sekolah

- (1) Buku Induk, yaitu buku yang di gunakan untuk mencatat data semua anak yang pernah dan sedang mengikuti pelajaran di suatu sekolah.
- (2) Buku Klapper, yaitu buku pelengkap buku induk yang dituliskan menurut abjad dan berfungsi untuk membantu petugas dalam mencari data dari buku induk.
- (3) Catatan Tata Tertib Sekolah, yaitu catatan atau peraturan yang bukan hanya diperlukan bagi siswa saja, tetapi juga untuk guru dan karyawan lain.

b) Catatan-catatan untuk Masing-masing Sekolah

Dalam bagian ini telah dikhususkan pada masalah ketatausahaan siswa walaupun di sekolah sudah ada catatan

⁴²Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 60

untuk seluruh sekolah, tetapi perlu adanya catatan-catatan khusus untuk masing-masing kelas. Catatan-catatan tersebut adalah:

- (1) Buku kelas (cuplikan buku induk)
- (2) Buku Presensi kelas yang diisi setiap hari dan pada akhir bulan di hitung presentasi absensinya.
- (3) Buku-buku lain mengenai catatan presensi belajar dan bimbingan penyuluhan

2) Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.⁴³

3) Pengelompokan

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*). pengelompokan bukan

⁴³Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 210

dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Jika maksud pengelompokan demikian malah tidak tercapai, maka peserta didik justru tidak perlu dikelompokkan atau digolong-golongkan.⁴⁴

4) Mutasi Siswa

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas yang lain yang sejajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar.⁴⁵

Mutasi merupakan perpindahan siswa dari satu sekolah ke sekolah lainnya karena alasan tertentu. Mutasi harus dilakukan dengan prosedur tertentu dan mekanisme tertentu pula serta harus dicatat pada dua sekolah, sekolah asal dan sekolah yang dituju.⁴⁶

5) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau

⁴⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 127

⁴⁵ *Ibid.*, 152

⁴⁶ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 86

sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).⁴⁷

Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga telah selesai. Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut “reuni”.⁴⁸

2. Problematika Manajemen Kesiswaan

Peserta didik merupakan sebuah sasaran pendidikan yang harus diarahkan, diproses guna untuk memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang baik.⁴⁹

Masalah-masalah peserta didik di sekolah, khususnya di dalam kelas, seringkali membuat guru pusing dan kesulitan mengatasinya. Lebih-lebih bagi mahasiswa keguruan yang sedang melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Seringkali mereka dihadapkan dengan masalah-masalah peserta didik yang rumit dan kompleks. Menurut Erwin Widiasworo mengungkap ada lima puluh satu permasalahan dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik.⁵⁰

Bentuk kenakalan atau perilaku menyimpang dari para siswa itu beragam, mulai dari membuang sampah permen karet di gang-gang

⁴⁷Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, 214

⁴⁸Ibid., 214

⁴⁹St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 75

⁵⁰Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 1

sekolah, berisik, mencuri, berkelahi, tidak disiplin dalam belajar, sering bolos, hingga pecandu obat-obat terlarang. Ada banyak faktor penyebabnya, antara lain faktor sosial, ekonomi, kultural, agama, jenis kelamin, ras, tempat tinggal, perbedaan potensi kognitif, kesehatan, kebiasaan hidup, dan lain-lain. Faktor lainnya adalah faktor sekolah sendiri. Tidak semua sekolah dapat kondusif bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, misalnya, sekolah yang terlalu dekat dengan tempat keramaian, bangunan yang sudah terlalu tua, ruang kelas yang mengundang gerah, disiplin guru tidak memadai, manajemen sekolah yang buruk, terlalu banyak pungutan, dan sebagainya.⁵¹

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.⁵²

Adapun macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu :⁵³

⁵¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, 191-192

⁵² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 142

⁵³ Suharsimi Arikunto dalam Rahma Kazmi, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMK Swasta di Jakarta Timur)*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, 28-29

a. Perilaku kedisiplinan didalam kelas

Kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya.

b. Perilaku kedisiplinan diluar kelas dan lingkungan sekolah

Kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Sebagai pembentukan disiplin siswa dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas .

c. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Kepatuhan seorang siswa sebagai pembentukan disiplin yang dilaksanakan di rumah .

Setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan yang harus dilakukan setiap siswa dan setiap siswa juga harus mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab.⁵⁴ Dimensi yang dihasilkan dari disiplin belajar dengan mengacu pada konsep yang telah dipaparkan, dibagi kembali menjadi dua aspek beserta indikatornya:⁵⁵

⁵⁴ Nova Revita Putri, *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 02 Nomor 2 Maret 2018

⁵⁵ Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No, 1, Juli 2017), 129

a. Disiplin Mengikuti Pembelajaran

Dalam dimensi disiplin belajar terdapat kontribusi mengikuti pembelajaran yang mana indikator yang mencerminkan kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian yang baik saat belajar
- 2) Kehadiran siswa
- 3) Partisipasi penuh
- 4) Menepati jadwal/waktu

b. Perilaku Disiplin

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa. Indikator dalam perilaku disiplin diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketertiban diri saat belajar di kelas
- 2) Mematuhi tata tertib
- 3) kesopanan

Dari beberapa aspek disiplin di atas, hanya dua aspek yang peneliti golongan, yaitu :

a. Pembinaan Disiplin Perilaku Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Dalam peningkatan kedisiplinan biasanya terdapat tata tertib suatu sekolah yang harus dipenuhi oleh seorang siswa misalnya: hadir

10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, dan mengerjakan semua tugas yang diberikan.⁵⁶

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁵⁷

Adapun masalah-masalah peserta didik dalam aspek perilaku yakni meliputi:⁵⁸

1) Peserta Didik Berpenampilan Tidak Sesuai Peraturan

Setiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing, khususnya tentang cara berpenampilan, bentuk seragam sekolah, sepatu, ikat pinggang, kaos kaki, bahkan ada sekolah-sekolah yang menyeraamkan tas sekolah peserta didik.

⁵⁶ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 85

⁵⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 172

⁵⁸ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 95-156

Peserta didik yang disiplin dalam berpenampilan dan berpakaian, akan tercermin juga dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik yang terbiasa disiplin, akan selalu taat dan patuh terhadap peraturan. Jika semua peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam hal berpakaian dan berpenampilan, akan tercipta suasana kelas yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Bagi peserta didik yang melanggar peraturan, kita harus memberikan sanksi yang tegas. Sanksi yang kita berikan harus mendidik sekaligus memberikan efek jera, sehingga peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan. Begitu juga peserta didik lain, tidak ikut-ikutan melanggar peraturan, khususnya dalam hal berpenampilan.

2) Peserta Didik Sering Terlambat Masuk Kelas

Sebagai guru, pasti kita sering menjumpai adanya peserta didik yang terlambat masuk kelas. Ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sehingga terlambat masuk kelas. Ada juga yang terlambat masuk kelas karena asyiknya bercanda di kantin, sehingga tidak mendengar bel tanda masuk telah berbunyi.

Seringnya peserta didik yang terlambat masuk kelas, mencerminkan kedisiplinan yang rendah di kalangan peserta didik. Padahal, kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan kedisiplinan

peserta didik demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan berhasil guna.⁵⁹

3) Peserta Didik Sering Membolos

Fenomena membolos di kalangan peserta didik merupakan hal yang umum terjadi. Tidak jarang kita melihat peserta didik di saat jam pelajaran justru berada di terminal, pasar, warnet, atau sedang asyik bermain *play station*.

Pada dasarnya, peserta didik mengetahui bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak baik. Bahkan perbuatan tersebut merugikan diri sendiri, karena menyebabkan mereka ketinggalan pelajaran. Namun mereka tetap saja melakukannya, karena terdorong oleh keinginan untuk mencari sesuatu yang lebih menyenangkan dibanding belajar di kelas.⁶⁰

b. Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kelas

Masalah disiplin kelas merupakan problem penting yang dihadapi guru-guru, bahkan merupakan salah satu aspek pokok dalam mengevaluasi fungsi *managerial* seorang guru. Disiplin kelas adalah keadaan tertib di mana guru dan siswa-siswa yang tergabung dalam suatu kelas tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.⁶¹

Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

⁵⁹ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 96

⁶⁰ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 95

⁶¹ Mulyadi, *Classroom Management*, 130

Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁶²

Ada banyak permasalahan yang sering terjadi dalam kelas, baik yang berasal dari peserta didik, sarana prasarana, sumber belajar, media pembelajaran, maupun guru. Namun yang sering banyak dikeluhkan oleh para guru yaitu masalah-masalah peserta didik dalam kelas yang dapat mengganggu, bahkan menghambat kegiatan pembelajaran. Berikut permasalahan dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik :⁶³

1) Peserta Didik Tidur Saat Pembelajaran di Kelas.

Peserta didik tidur saat pembelajaran berlangsung, bukan merupakan masalah yang asing lagi. Apalagi jika peserta didik tersebut tinggal di asrama atau pondok pesantren, fenomena tidur saat kegiatan pembelajaran menjadi hal yang umum terjadi. Hal tersebut disebabkan karena padatnya aktivitas yang harus dijalani oleh peserta didik. Aktivitas yang padat sering membuat waktu tidur mereka berkurang,

⁶² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 94

⁶³ Erwin Widiasoro, *Masalah-masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya*, 2

Meskipun demikian, peserta didik yang tidak tinggal di asrama ataupun pondok pesantren pun sering melakukan tidur di kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Beberapa kemungkinan penyebab peserta didik tidur di dalam kelas, antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta Didik yang Mengalami Kelelahan karena Aktivitas yang Padat
- b) Kegiatan Pembelajaran yang Membosankan
- c) Peserta Didik Tidak Mengetahui Tujuan dan Manfaat dari Kegiatan Pembelajaran yang Mereka Ikuti
- d) Peserta Didik Tidak Memiliki Motivasi Belajar
- e) Menu Sarapan terlalu banyak Karbohidrat

2) Peserta Didik Malas Mengerjakan Tugas

Masih saja ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan. Mulai dari alasan belum selesai, lupa, tertinggal di rumah, dan lain sebagainya, biasanya menjadi senjata peserta didik untuk membela diri. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan peserta didik malas mengerjakan tugas, antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki motivasi belajar.
- b) Merasa kesulitan dengan tugas yang diberikan.
- c) Kurang mendapatkan perhatian orang tua.
- d) Tidak mampu bekerjasama dengan peserta didik lain.

- e) Pernah memiliki pengalaman yang buruk dalam mengerjakan tugas.

3) Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Rendahnya minat belajar peserta didik merupakan masalah yang dapat memengaruhi prestasi belajar mereka. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar, biasanya tidak akan merespons kegiatan pembelajaran. Mereka merasa malas dan acuh tak acuh dengan materi yang sedang disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang memiliki minat belajar sering melakukan hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan pelajaran, seperti misalnya ngobrol dengan teman, sibuk menggambar, tidur di kelas, melamun, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak efektif dan tidak berkualitas akibat rendahnya minat peserta didik untuk belajar.⁶⁴

c. Solusi Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik di sekolah terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan yakni :⁶⁵

⁶⁴ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 99

⁶⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 95

1) Tahapan untuk Membantu Mengembangkan Disiplin yang Baik dalam Kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut :⁶⁶

a) Perencanaan

Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramaikan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakkan.

b) Mengajar Siswa Bagaimana Mengikuti Aturan

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

⁶⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Kesiswaan*, 95

c) Merespon Secara Tepat dan Konstruktif ketika Masalah Timbul (seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka dimuka kelas; ketika seorang siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit; ketika kita menangkap seorang siswa yang mencontek ketika seorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi.

2) Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.

Adapun cara-cara pembinaan disiplin kelas oleh seorang guru, sebagai berikut.⁶⁷

1) Teknik *Inner Control*

Dalam membina disiplin siswa dengan teknik *inner control*, adalah menumbuhkan kesadaran akan disiplin pada diri

⁶⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, 131

sendiri, sehingga kesadaran akan disiplin tumbuh dan berkembang dalam diri siswa sendiri ke arah disiplin diri sendiri. Dengan teknik *inner control* ini para siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri ke arah pembinaan dan perwujudan dirinya sendiri. Dalam teknik ini termasuk pula *inner control* guru sendiri. Bahwasannya untuk mendisiplinkan orang lain, guru sendiri sudah harus berdisiplin, yaitu sudah memiliki *inner control* atau *self control* yang mantap.

2) Teknik *External Control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

3) Teknik *Cooperative Control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam

kesanggupan mengadakan mawas diri (intropeksi diri) dan pengendalian dirinya (self control).



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁶⁸

Dalam melakukan penelitian tentang problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember, peneliti menggunakan teknik dan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷⁰ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, 20

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

⁷⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di MTs Ashri Jember, madrasah tersebut berada di Jl. KH. Shiddiq 82 Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan:

1. Adanya pelanggaran disiplin perilaku siswa seperti tidak mematuhi tata tertib sekolah.
2. Adanya pelanggaran disiplin siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini yang digunakan adalah *purposive*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷¹

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji adalah:

1. Kepala MTs Ashri Jember
2. Waka Kesiswaan MTs Ashri Jember
3. Guru MTs Ashri Jember

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219

4. Guru Bimbingan dan Konseling

5. Siswa MTs Ashri Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁷²

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:⁷³

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b. Observasi non Partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

⁷² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

⁷³ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah:

- 1) Lokasi MTs Ashri Jember
- 2) Situasi dan kondisi obyek penelitian
- 3) Problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember.

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.

Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.⁷⁴

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara semi struktur, karena disini peneliti lebih bisa mengembangkan pertanyaan sesuai pada kenyataan. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- 1) Problematika manajemen kesiswaan pada aspek pembinaan disiplin perilaku siswa di MTs Ashri Jember.
- 2) Problematika manajemen kesiswaan pada aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di MTs Ashri Jember.
- 3) Solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember.

⁷⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

3. Teknik Dokumenter

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang dicari peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs Ashri Jember
- b. Struktur Organisasi MTs Ashri Jember
- c. Data pendidik MTs Ashri Jember
- d. Data siswa MTs Ashri Jember
- e. Data MTs Ashri Jember
- f. Denah Lokasi MTs Ashri Jember
- g. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 89

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁷⁷ Aktivitas dalam analisis data yakni dengan menggunakan empat langkah, yaitu:⁷⁸

1. Pengumpulan Data (*Data Collections*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi.

Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91

⁷⁸ Mies M. B. Huberman dan jhonny Saldana. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publications, 2014), 31-33

dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.⁸⁰ Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi, adalah:⁸¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁷⁹ Mies M. B. Huberman dan jhonny Saldana. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publications, 2014), 31-33.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270

⁸¹ Ibid., 271

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya peneliti mengamati guru mengajar pada pagi hari, pada jam pertama pelajaran. Kemudian mengganti lagi ketika guru tersebut pada jam-jam setelahnya sampai jam terakhir.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸²

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

b. Study Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam negeri jember sebagai pemohon izin penelitian yang diajukan kepada kepala MA Ashri Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen

b. Pengelolaan Data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data ini diuraikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Awal berdirinya Pondok Pesantren Islam Ash-Shiddiqi Puteri ini dirintis oleh Almarhum KH. Abd. Chalim Shiddiq pada tahun 1931, berlokasi di kompleks peninggalan Almarhum KH. M. Shiddiq (Embah Shiddiq) yang berada di Jl. KH. Shiddiq sekarang lokasi PPI ASHTRA. Bermula dengan jumlah santri puteri 12 orang, beliau juga Murraby Pondok pesantren Islam As-Shiddiqi dan sekaligus Kepala Jawatan Agama Kabupaten Jember, mendidik santri-santri puteri dengan sistem sorogan, tanpa kurikulum tetapi berdasarkan jenjang tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Berkembangnya jumlah santri menjadi 70 orang pada tahun 1949 mendesak beliau untuk membuat panggung di bagian belakang rumah. Ibu Nyai H. Hayat Muzayyanah (Almarhumah) sebagai istri setia beliau, berkiprah langsung mengasuh santri puteri yang jumlahnya kian bertambah terus.

Bertambahnya jumlah santri puteri yang berdatangan dan niat beliau ingin memisahkan lokasi antara santri putera dengan santri puteri, mendorong beliau untuk mencari lokasi khusus bagi santri puteri . Pada tahun 1957 beliau dengan upaya swadaya bersama Ibu Nyai H.

Muzayyanah dapat membeli sebidang tanah di lokasi sebelah selatan, yang sekarang menjadi kompleks PPI Ash-Shiddiqi Puteri.

Pembangunan selesai pada April 1964, namun belum sempurna. Rumah kediaman, Mushalla, Bilik sebanyak 14 kamar, 3 buah sumur, 4 kamar mandi, 4 WC, 1 kamar makan, 2 ruang dapur dan sebuah toko (yang direncanakan untuk koperasi): telah selesai dibangun. Tetapi gedung Madrasah baru mencapai 35 %. Dalam situasi demikian, para santri puteri dipindahkan dari lokasi pondok putera (sekarang PPI ASHTRA), di Utara ke Selatan. Saat pindah ke Selatan ini jumlah santri mencapai 70 orang.

Pendidikan atas santri puteri ini tetap ditangani langsung oleh beliau bersama Ibu Nyai H. Muzayyanah, disamping juga dibentuk kaderisasi dari para santri sendiri yang senior sebagai persiapan untuk tenaga pengajar/guru. Sistem yang dipakai dengan menjadikan para santri yang cukup pengetahuannya sebagai pembantu beliau untuk mengajar santri yang lebih kecil/lebih rendah pendidikannya.

Sejak tahun 1965 secara efektif Madrasah dibuka dengan sistem dan kurikulum yang disusun sesuai dengan tujuan didirikannya PPI ASHRI ini. Sistem klasikal diterapkan, yang dipimpin langsung oleh KH. Abd. Chalim Shiddiq sebagai Kepala Madrasah dengan tenaga bantuan beberapa guru dari luar antara lain :

KH. A. Muchit Muzadi; Alm. Ustad Danial Adimenggolo; Alm. Ustad Abd. Hadi, dan lain-lain. Saat itu jumlah santri sekaligus siswi

Madrasah berjumlah 400 orang. Menyusul efektifnya pendidikan Madrasah ini, didirikannya radio amatir yang dikenal dengan nama Radam ASHRIA (Radio Amatir Ash-Shiddiqi putera dan puteri), dimana seluruh crewnya terdiri dari para santri puteri, kecuali tenaga tehni. Aktivitas pendidikan Madrasah ini berjalan pesat dengan menempati ruang madrasah yang direncanakan bertingkat namun bagian atasnya belum selesai. Banyak diantara para siswi turut ujian IAIN Cabang Jember, dan ternyata hasilnya cukup memuaskan.

Muraby Wafat

Perkembangan PPI-ASHRI dan Madrasah ASHRI yang demikian menggembirakan ini suatu ketika dikejutkan oleh peristiwa yang sangat memilukan. KH. Abd. Chalim Shiddiq, Muassis dan Murabby yang selama ini mengelola langsung Madrasah telah dipanggil kehadiran Allah SWT. Beliau wafat pada malam Selasa, 16 Muharram tahun 1391 H. (23 Maret 1970).

Ketiadaan beliau tidak membekukan kegiatan pesantren dan Madrasah. Penanganan dan kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh Ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, karena waktu itu putera-puteri beliau seluruhnya sedang menuntut ilmu guna mempersiapkan diri menerima tongkat estafet kepemimpinan. Turut membantu Ibu Nyai Muzayyanah dalam meneruskan perjuangan K.H. Abd. Chalim Shiddiq ini, K.H. Shodiq Mahmud, SH. Prof. KH. Chalim Muhammad, SH dan

beberapa orang lainnya. Sementara pimpinan madrasah dipegang oleh Alm. KH. Shodiq Machmud, SH.

Ibu Nyai Hj. Hayyat Muzayyanah Wafat

Keprihatinan PPI-ASHRI dengan wafatnya KH. Abd. Chalim Shiddiq tahun 1970 disusul dengan keprihatinan kembali tahun 1973 saat wafatnya ibu Nyai Hj. Hayat Muzayyanah, sehingga penanganan PPI-ASHRI sebagai tradisi di lingkungan pondok pesantren, otomatis menjadi tanggung jawab putera-puteri beliau sebagai ahli waris. Untuk bertindak sebagai sesepuh dan pengendali utama para ahli waris memohon kesediaan Alm. KH. Achmad Shiddiq sebagai Murabby PPI-ASHRI disamping kedudukan beliau sebagai Murabby PPI-ASHTRA.

Pada saat ini pengorganisasian madrasah lebih diintensifkan dengan pengelolaan sistem jenjang Madrasah yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Madrasah Diniyyah dibawah koordinasi Majelis Madrasah. Sedang Ketua Majelis Madrasah merangkap Kepala Madrasah Tsanawiyah ditunjuk Drs. H. A. Hamid Chidliir.

2. Profil MTs Ashri Jember

Nama : Madrasah Tsanawiyah ASHRI

Alamat : Jl. KH. Shiddiq 82 Jember

No. Telp : (0331) 410218

NSM : 121235090064

NUS : 33.516

NPWP : 025327743626000

Rekening : 0032920837

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. VISI :

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah yang berorientasi pada tujuan Pondok Pesantren Islam ASH SHIDDIQ Puteri dengan mengedepankan akhlakul karimah sebagai landasan ilmu dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik.

b. MISI :

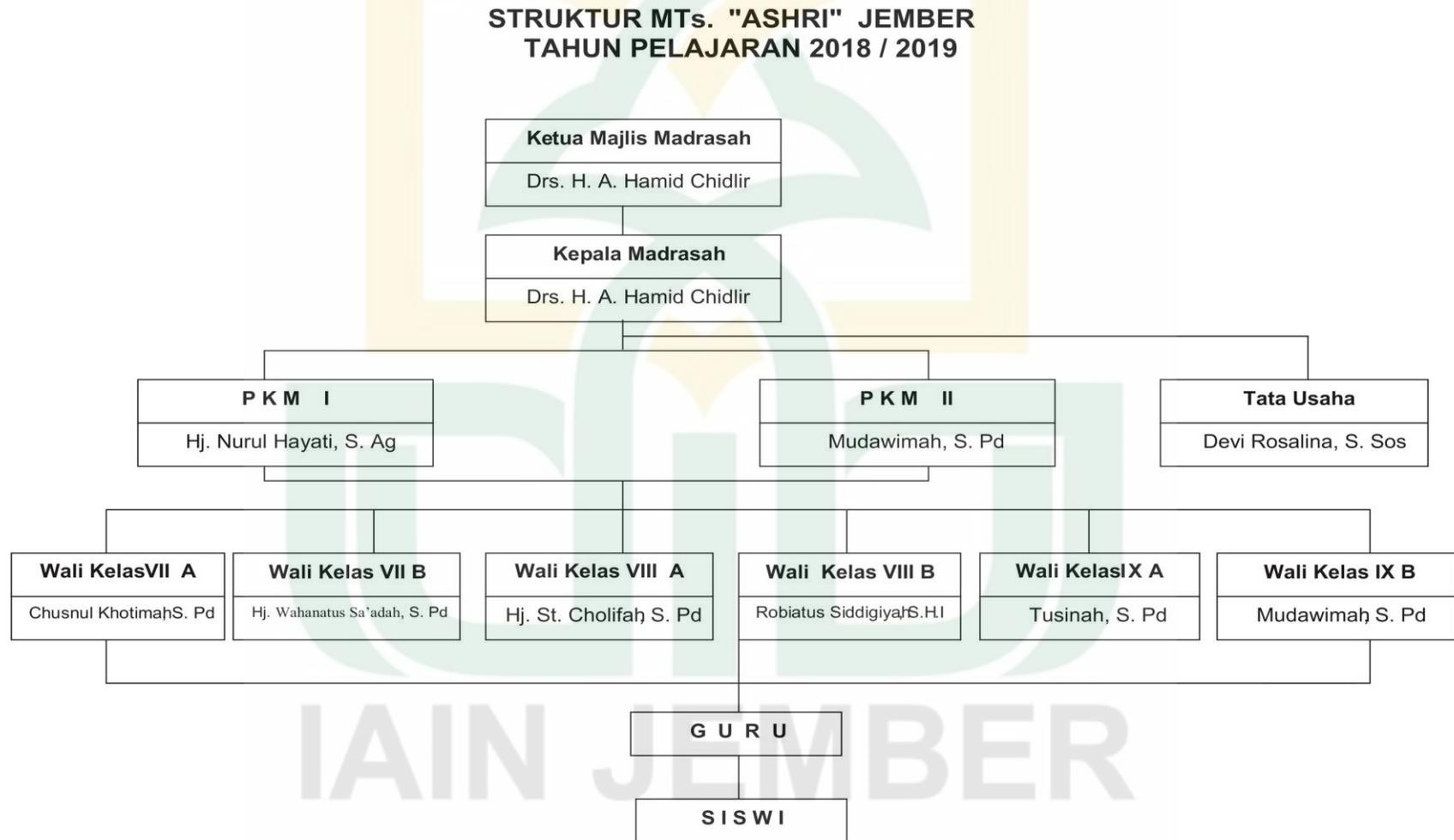
Memberikan ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah serta memberikan bimbingan pembinaan akhlaq dalam bentuk kehidupan sehari – hari atas dasar ajaran Islam Ahlu sunnah wal jama'ah

c. TUJUAN :

Terwujudnya peserta didik yang cerdas terampil dan berkepribadian mar'atus shalihah dan berpegang teguh pada aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

IAIN JEMBER

4. Struktur Organisasi MTs Ashri Jember



5. Data Guru MTs Ashri Jember

Tabel 4.1
Kondisi Obyektif Madrasah

No	Nama	L / P	Tempat / Tanggal Lahir	Status	Jabatan	Dinas di Sini Sejak	Ijazah Terakhir dari / Fakultas	Pengajar Mata Pelajaran	Jml Jam
1.	Drs. H. A. Hamid Chidliir	L	Pasuruan, 1 Juni 1945	GT	Kepala	1973	S-1/ Ekonomi IKIP PGRI Jember	Kewarganegaraan	4
2.	H M.Munir Syamsuddin, S. Pd	L	Malang, 21 Mei 1953	GT	Guru	1982	S-1 BK UIJ Jember	Aswaja	4
3.	Drs. H. Khotim Ashom,M.Pd.I	L	Banyuwangi, 8 Januari 1961	GT	Guru	1992	S-1/Sastra Sejarah Unej	Pengetahuan Sosial	16
4.	Abdul Bari Husein	L	Pamekasan, 17 Pebruari 1942	GT	Guru	1999	Ponpes	Tartil	4
5.	M. Hanif Muqorrobini	L	Jember, 18 September 1981	GT	Guru	2008	D-3/Agama	D-3/Agama	16
6.	Hj. Faiqotul Himmah	P	Jember 29 Maret 1950	GT	Guru	1975	D-3/ UNДАР Jombang	Bahasa Arab, Praktek Ibadah	8
7.	Hj. St. Holifah, S.Pd	P	Pamekasan, 16 Agustus 1964	GT	Guru	1994	S-1/BP UIJ	Aqidah, Fiqih	42
8.	Hj. Nurul Hayati, S.Ag	P	Jember, 16 Nopember 1970	GT	Guru/Wali Kelas/PKM	1995	S-1/Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember	Kertakes	4
9.	Tusinah, S.Pd	P	Cilacap, 10 Agustus 1973	GT	Guru	2000	S-1/MIPA IKIP PGRI Jember	IPA	20
10.	Hj.Wahanatus Sa'adah, S.Pd	P	Jember, 11 Mei 1966	GT	Guru	2000	S-1/BP UIJ	Tata Busana	12
11.	Mudawimah, S.Pd	P	Banyuwangi, 1 Juli 1972	GT	Guru/Wali Kelas/PKM	2003	S-1/Matematika IKIP PGRI Jember	Matematika	22
12.	Nur Priyani, S.PdI	P	Jember, 12 Juli 1979	GT	Guru	2003	S-1/Tarbiyah STAIN Jember	Quridits, Nahwu/Shorof	12
13.	Imroatun Hasanah	P	Jember, 8 Juli 1982	GTT	Guru	2006	S-I FKIP Unej Pendidikan Ekonomi	S-I FKIP Unej Pendidikan Ekonomi	8
14.	Devi Eka Kumalasari, S.Pd	P	Banyuwangi, 27 Juni 1987	GT	Guru	2009	S1. Pendidikan Bahasa UNMUH	Bahasa Indonesia	10
15.	Eka Poespita Dewi, S. Si	P	Jember, 01 April 1987	GT	Guru	2010	S-1 Matematika	Matematika	10
16.	Malihatus Shufiyah, S. Th.I	P	Jember,02 Desember 1986	GT	Guru	2010	S-1 Teologi	Alqur'an hadits	28
17.	Chusnul Hotimah, S.Pd	P	Jember,28 Juli 1987	GT	Guru	2011	S-1 FKIP Unej Jember	Kesenian	16

18.	Husbadi'atul Husna, M. Pd.I	P	Jember, 06 Mei 1981	GT	Guru	2011	S-1 Tarbiyah STAIN Jember	SKI	12
19.	Shofiyatul Hilmah, S.S	P	Jember, 09 Desember 1987	GT	Guru	2011	S-1 Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	16
20.	Hj. Ibanah Suhrowardiyah,S.ThI,MA	P	Jember, 23 Juni 1980	GT	Guru	2017	S2		
21.	Robiatus Siddigiyah,S.HI	P	Singkawang, 27 Juli 1988	GT	Guru	2017	S-1		
22.	Erwanda Safitri, S.ThI	P	Jombang, 16 Oktober 1994	GT	Guru	2018	S-1		
23.	Washil Setiawan, S.ThI	P	Jember, 07 Pebruari 1977	GT	Guru	2018	S-1		
24.	Hidayatul Laili, M. Pd	P	Jember, 28 Oktober 1986	GT	Guru	2018	S2		
25.	Sulis Rahmawati	P	Jember, 11 Mei 1984	PT	TU	2003	S-I BK UIJ Jember	-	
26.	Devi Rosalina, S.Sos	P	Jember, 11 April 1983	PT	TU	2009	S1. FISIP UIJ Jember	-	
27.	Sri Ningsih	P	Jember, 12 Agustus 1987	PT	TU	2011	MA. ASHRI Jember	-	



6. Data Siswa MTs Ashri Jember

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Ashri Jember

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA PEREMPUAN
1	VII A	41	41
2	VII B	36	36
3	VIII A	30	30
4	VIII B	31	31
5	IX A	25	25
6.	IX B	27	27

7. Data Sarana dan Prasarana MTs Ashri Jember

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTs Ashri Jember

a. Daftar Ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	R. Kepala Sekolah	1	
2	R. Guru	2	
3	R. Tata Usaha	1	
4	R. Belajar	6	
5	R. Visualisasi	1	
6	R. Komputer	1	
7	R. Osis	1	
8	R. BP/ BK	1	
9	R. Keterampilan	1	
10	R. Perpustakaan	1	
11	R. UKS	1	
12	R. Aula	1	
13	R. Gudang	1	
14	R. Laboratorium Al - Qur'an & Bahasa Asing	1	
15	Kamar kecil /WC siswi	2	
16	Kamar kecil/ WC guru	1	
17	Tempat Olahraga	1	
18	Tempat Parkir	1	
19	Halaman Sekolah	1	

2. Daftar Inventaris

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja Belajar	210	
2	Kursi Belajar	210	
3	Meja Guru	20	
4	Kursi Guru	20	
5	Meja Kepala Sekolah	1	
6	Kursi Kepala Sekolah	1	
7	Meja Kantor	5	
8	Kursi Kantor	7	
9	Kursi Besi	10	
10	Almari Besi	3	
11	Almari Kayu	8	
12	Meja Tamu	1	
13	Brankas	2	
14	Papan Tulis	9	
15	Mesin Ketik	2	
16	Mesin Hitung	2	
17	Mesin Komputer	25	
18	Mesin Jahit	4	
19	Meja Laboratorium Bahasa	12	
20	Kursi Laboratorium Bahasa	24	
21	TV / CD	3	
22	Meja Laboratorium Komputer	20	
23	Kursi Laboratorium Komputer	40	
24	Papan Mading	3	

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memaparkan mengenai Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri Jember. Penelitian ini dari segi permasalahan pembinaan disiplin siswa dalam aspek perilaku, permasalahan pembinaan disiplin kelas dalam pembelajaran, dan solusi dalam mengatasi permasalahan disiplin siswa.

1. Problematika Manajemen Kesiswaan dalam Aspek Disiplin Perilaku di MTs Ashri Jember

Suatu sekolah perlu untuk menerapkan manajemen kesiswaan yang terkelola dengan baik, salah satunya dengan menerapkan pembinaan disiplin yang baik pada siswa. Pembinaan disiplin siswa dimaksudkan agar siswa tetap dalam keadaan tertib dan teratur. Kedisiplinan siswa di MTs Ashri masih belum sepenuhnya siswa mengikuti ketentuan yang berlaku di sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti terkait problematika manajemen kesiswaan dalam aspek disiplin perilaku dengan kepala madrasah MTs Ashri Jember bapak Hamid Chidhir di MTs Ashri Jember mengatakan:

“Jadi mohon maaf ya, beda siswa dari madrasah sendiri yang tidak di dalam pondok pesantren, dengan siswa yang ada di dalam pondok pesantren. Kalau tidak di pesantren mereka pulang ke rumah, kan gitu kan, otomatis dia juga sering diawasi oleh orang tuanya. Di pondok ini kan tidak pernah pulang ke rumah, sehingga

tergantung pada lingkungan pondoknya, yaitu teman-temannya itu.”⁸³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Kholifah selaku guru Bimbingan dan Konseling :

“Faktor pendukungnya itu kurang, karena keadaan lagi mbak. Kadang seragam di godzob, kadang gak sepatuan karena kenak hujan itu juga faktor penghambat. Kalau di luar itu anak berangkat dari rumah, seng ngopeni onok wong tuwone ya, sehingga anak-anak kan dengan arahan orang tua. Kalau di sini siapa, sehingga kadang dicuci seragamnya jatuh, akhirnya ndak pakai seragam. Kalau saya seperti itu terus tetep sak klup harus memakai seragam, maka anak-anak banyak yang gak sekolah. Akhirnya tetep anak-anak boleh walaupun kadang gak kaos kaki’an, tetap asalkan saya bina supaya untuk selanjutnya hati-hati.”⁸⁴

Berdasarkan penuturan di atas bahwa siswa yang bersekolah di sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren itu tidak berada dalam pengawasan orang tua, sehingga anak harus membiasakan mandiri tanpa sentuhan tangan dari orang tua. Selain itu yang menjadi masalah dalam pembinaan disiplin siswa yakni karena faktor keadaan siswa di pondok pesantren.

Senada dengan yang disampaikan Ibu Dawimah selaku waka kesiswaan di MTs Ashri Jember, mengatakan bahwa,

“Hambatannya misalkan sepatu kan sering hilang, baju itu sering hilang, akhirnya atribut enggak lengkap, kaos kaki juga hilang. Soalnya kan banyak anak di pondok. Banyak santri jadi sering tertukar. Anak itu kan gak ada pengawasan, jadi itu biasanya siswa yang buat gak disiplin, sering kehilangan”⁸⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh bu Tusinah selaku wali kelas IX

MTs Ashri Jember mengatakan,

⁸³ Hamid Chidliir, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

⁸⁴ Siti Kholifah, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019

⁸⁵ Dawimah, *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2019

“Biasanya yang berhubungan dengan ini datang terlambat biasanya ya, mungkin karena masih ada kegiatan pondok akhirnya anak datang terlambat. Terus jam istirahat yang kurang, kan mereka masih harus antri sehingga datangnya juga terlambat. Itu faktor keterlambatan disiplin yang hubungannya dengan perilaku ya.”⁸⁶.

Hal di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan Emil Najmi selaku siswa kelas VIII A sebagai berikut: “Ya kadang sepatunya basah, tapi gak sampai diulangi lagi.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapat data bahwa problematika pembinaan disiplin siswa dikarenakan faktor keadaan siswa. Pernyataan di atas menyatakan bahwasannya siswa berperilaku tidak disiplin ada alasan yang nyata.

Selain itu dalam melakukan pembinaan disiplin, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berperilaku tidak disiplin. Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyebab siswa berperilaku tidak disiplin, berikut keterangan dari kepala sekolah:

“Itu ada beberapa hal masalah dalam pembinaan, ada memang ini agak sulit. Karakter anaknya itu ada yang langsung patuh, ada yang memang gak patuh, jadi itu memang tergantung pada personil masing-masing. Yang kedua bisa juga karena faktor lingkungan. Ya hidupnya di pondok, bergaul dengan teman-temannya terus kan. Nah teman-temannya itu kan tidak semuanya disiplin, ada yang tidak disiplin, sehingga dia itu bisa katut ke sana dan seperti itu.”⁸⁸

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan Ibu Kholifah selaku guru

Bimbingan dan Konseling,

Itu kadang-kadang anak kurang perhatiannya. Kan wali kelas itu kan macem-macem. Ada yang perhatian gitu ada yang ya hanya

⁸⁶ Tusinah, *Wawancara*, Jember, 26 Februari 2019

⁸⁷ Emil Najmi, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

⁸⁸ Hamid Chidli, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

namanya wali kelas. Ada yang perhatian sampek tetek bengek. Sehingga anak kan sama dengan itu mbak, anak yang kurang perhatian dari orang tua itu kan akhirnya pengaruh sekali. Anaknya bisa nakal gara-gara kurang perhatian dari orang tua. Sama, di kelas juga gitu kalau kurang perhatian dari guru atau kurang perhatian dari wali kelas akhirnya seperti itu.⁸⁹

Senada dengan penjelasan oleh Ibu Tusinah selaku wali kelas IX

MTs Ashri Jember,

“Sebenarnya ya agak sulit juga mbak, karena tiap anak kan punya sifat atau sikap yang berbeda-beda ya. Ada yang begitu dikasih pengarahan terus nurut, ada yang sekarang dikasih pembinaan sekarang ngerti, nantik kembali ke sikap semula ya ada. Ya seperti itu sudah. Ya ada yang terus merasa takut, tapi ada juga yang kadang didengarkan, dan mengerti. Tapi itu sehari dua hari, hari-hari berikutnya ya kembali seperti semula lagi. Jadi emang pembinaan ini harus terus-terus dilakukan.”⁹⁰

Hal senada juga diungkap oleh bu Nurul Hayati selaku waka kurikulum mengatakan,

“Di sini itu kan tidak semua anak sama. Ada yang begitu ditegur manut, ada yang sampai beberapa kali di ingatkan. Ya sek perlu pembinaan, di sini anu mbak, kalau ada masalah yang butuh pembinaan yang pertama di sini wali kelas, kalau gak berhasil, ke guru bimbingan dan konseling. Cuma prosesnya seperti ini. Biasanya disini cukup BK dan wali kelas.”⁹¹

Dari penjelasan di atas bahwa untuk masalah pembinaan disiplin dikarenakan setiap anak mempunyai karakter, sifat, dan sikap yang berbeda. Sehingga tidak semua siswa saat dilakukan pembinaan akan patuh untuk berperilaku disiplin. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa siswa melakukan pelanggaran disiplin yang sama secara

⁸⁹ St Kholifah, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019

⁹⁰ Tusinah, *Wawancara*, 26 Februari 2019

⁹¹ Nurul Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2019

berulang.⁹² Adapun observasi ini diperkuat dengan dokumen foto pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa dikarenakan faktor keadaan siswa yang berada di pondok pesantren, siswa tidak mendapat perhatian dan pengawasan langsung dari orang tuanya, ketidaksiplinan siswa juga berasal dari teman bergaul, siswa memiliki karakter tingkat kedisiplinan yang berbeda dan faktor pendukung untuk mendisiplinkan siswa masih kurang. Jadi dapat dipahami bahwa tidak semua masalah disiplin yang dihadapi berasal dari siswa.

2. Problematika Manajemen Kesiswaan dalam Aspek Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kelas di MTs Ashri Jember

Disiplin belajar penting bagi siswa, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, siswa yang terbiasa disiplin akan menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin saat pembelajaran, sedang siswa yang tidak disiplin belajar akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Chidliir selaku kepala sekolah MTs Ashri Jember:

⁹² Observasi, Jember, 03 Maret 2019

“Faktor siswa pondok pesantren khususnya tidur itu, ternyata saya sudah studi banding ke beberapa ponpes . Ternyata memang karena ada faktor. Pertama faktor waktu, faktor waktu yang dipakai anak santri itu full kegiatan, mulai jam 2 malem sudah bangun. Yang kedua kegiatannya itu rata rata duduk, ngaji duduk, sehingga ya kurang gerak. Sedangkan kegiatan olahraga minim sekali. Jadi akhirnya kita objektif kita supportif gak bisa menyalahkan pada mereka yang tidur. Karna itu diberikan pada wali kelas, wali bukan hanya wali kelas. Wali kelas ya walinya betul, mewakili orang tuanya. Kan gitu ya. Kalau yang lain walinya dikelas, kalau di sini bukan wali kelas saja, wali kelas tapi juga wali mewakili orang tuanya.”⁹³

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, Dawimah selaku waka kesiswaan mengatakan,

“Untuk melakukan pembinaan biasanya hambatannya waktu, kurangnya waktu. Itu karena padatnya kegiatan di pondok. Untuk tindak lanjut kan mesti ambil jam kegiatan belajar mengajar, jadi hambatannya waktu untuk memberi tindak lanjut itu. Kalau tidak ditegesi ya tidak bisa, perlu dilakukan pembinaan terus-menerus”⁹⁴

Pernyataan di atas menyatakan bahwa ada faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin saat pembelajaran, seperti tertidur saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan pak Hamid dan bu Dawimah didapat kesimpulan yakni faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren itu penuh dengan kegiatan. Selain itu kegiatan siswa di pondok rata-rata duduk, sehingga malas gerak dan kegiatan olahraga minim sekali.

Dilanjutkan dengan Ibu Kholifah selaku guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa:

“Kaitannya dengan kelas, ya secara umum memang kadang-kadang anak-anak ngantuk. Anak-anak disamping itu diberi

⁹³ Hamid Chidliir, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

⁹⁴ Dawimah, *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2019

motivasi supaya bisa memanfaatkan waktu yang ada. Kalau waktu yang ada itu digunakan tidur. Kan otomatis gak dapat apa-apa Itu kadang-kadang kurang perhatiannya. Kan wali kelas itu kan macam macam. Ada yang perhatian gitu ada yang ya hanya namanya wali kelas. Ada yang perhatian sampek tetek bengek. Sehingga anak. Kan sama dengan itu mbak. anak yang kurang perhatian dengan ortu itu kan akhirnya pengaruh sekali. Anaknya bisa nakal gara-gara kurang perhatian dari orang tua. Sama. Di kelas juga gitu kalau kurang perhatian dari guru atau kurang perhatian dari wali kelas.akhirnya seperti itu.”⁹⁵

Senada dengan ungkapan di atas, Ibu Nurul selaku waka kurikulum berpendapat bahwa:

“Kalau disini itu biasanya kan ya namanya anak pasti banyak pelanggaran mbak ya. Disini kan santri, paling-paling kalau disini ya malas, gitu aja malas. Waktunya sekolah tidur, anak-anak di sini itu yang banyak malas belajar, karena pengaruh teman, tidur, ramai di kelas, cuma kalau lihat kegiatan di sini luar biasa padat,”⁹⁶

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Fasilatul Aqwim selaku siswa kelas VIII B menyatakan:

“Sampai malem kegiatannya dipondok, dipondok istirahat kurang dan jarang, karena penuh kegiatannya.”⁹⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sana, peneliti melihat langsung siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tertidur di kelas diminta oleh guru pergi ke kamar kecil untuk cuci muka atau berwudlu. Bahkan saat ujian tengah semester, ketika siswa merasa selesai mengerjakan soal ujian, maka siswa tersebut akan memilih tidur sembari menunggu waktu bel istirahat atau tanda pulang berbunyi.⁹⁸

⁹⁵ Siti Kholifah, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019

⁹⁶ Nurul Hayati, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2019

⁹⁷ Fasilatul Aqwim, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

⁹⁸ Observasi, Jember, 7 Maret 2019

Observasi di atas diperkuat dengan dokumen foto yang ada pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin dalam kelas, yakni faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren. Di mana siswa yang berada di pondok pesantren itu memiliki kegiatan yang padat dalam pembelajaran di pondok pesantren.

3. Solusi Mengatasi Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri Jember

Salah satu cara menggalakkan disiplin di sekolah yakni dengan cara melakukan pembinaan terus menerus. Pembinaan disiplin siswa adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dalam kegiatan pembinaan disiplin di MTs Ashri terdapat kendala dan permasalahan, dari permasalahan yang ada ditemukan solusi dan pemecahan masalah yang dapat membantu kegiatan pembinaan disiplin siswa.

Seperti yang diungkap oleh Bapak Hamid selaku kepala madrasah

MTs Ashri Jember:

“Dalam hal ini kita sering adakan pemeriksaan, itu bisa dari bimbingan konseling sendiri, kadang-kadang gabungan antara kami untuk mengadakan swiping kepada anak-anak. Sehingga demikian akhirnya mereka merasa betul-betul di monitor kegiatannya itu. Swiping (pemeriksaan) datang kepada siswa, dan Pembinaan diserahkan kepada wali kelasnya, pertama wali kelas, kedua guru bimbingan konseling, sehingga di sini ada penjenjangan proses pengurusan. Siswa di pondok madrasah pondok itu beda dengan di luar. Kalau di luar kan kalau orang tua itu walinya betul. Kalau di pondok ini kan tidak ada pembinaan

dari orang tua, nah itu akhirnya kembali saya serahkan kepada wali kelas. Jadi bukan hanya wali kelas, tapi wali betul. Bagaimana solusinya itu sudah objektivitas.”⁹⁹

Hasil pernyataan di atas disampaikan oleh kepala sekolah MTs Ashri Jember bahwasannya dalam merespon pelanggaran disiplin siswa ada proses penjenjangan pengurusan, dimana sekolah telah merencanakan tugas masing-masing terhadap guru yang terlibat dalam menangani kedisiplinan siswa. Dalam pembinaan disiplin siswa diserahkan kepada wali kelas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dawimah selaku waka kesiswaan MTs Ashri yang menyatakan bahwa:

“Solusinya pertama kan wali kelas dulu, kalau gak bisa menangani ya guru BK, kalau guru BK tidak mampu ya waka kesiswaan. Biasanya anak-anak gak sampek ke kepala. Terus juga memberi nasihat, memberi saran, bimbingan, arahan, dan dipanggil secara pribadi. Ada juga mengadakan pemeriksaan, kalau pemeriksaan tidak ada jadwal, jadi dilaksanakan secara dadakan. Osis dan kesiswaan yang melaksanakan. Jadi ya pembinaan harus terus menerus, enggak seminggu sekali. Memang harus dipantau, kalau berhenti gak ditindak lanjut ya gak bisa.”¹⁰⁰

Diungkapkan juga oleh Ibu Kholifah selaku guru bimbingan dan konseling:

“Cara mengatasinya dari wali kelas dulu. Jadi wali kelas kalau belum nyangsi anak yang bermasalah itu gak boleh menyerahkan laporan ke BK, baru setelah di sanksi setor laporan ke BK. Dan diketahui oleh kepala sekolah. Jadi Sekecil apapun masalah di sekolah ini selalu diketahui oleh kepala sekolah, karena wali kelas tiap bulan laporan.”¹⁰¹

⁹⁹ Hamid Chidliir, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

¹⁰⁰ Dawimah, *Wawancara*, Jember, 6 Maret 2019

¹⁰¹ St Kholifah, *Wawancara*, Jember, 23 Februari 2019

Senada dengan yang disampaikan oleh bu Robiah selaku wali kelas

VIII B, mengatakan:

“Kalau pertama kan diatasi sama wali kelas. Kalau dari pengalaman saya anak-anak itu saya dekati secara personal, jadi saya mau mereka sadar dari diri mereka sendiri saya gak mau menganggap mereka itu nakal, mereka itu telatan, enggak. Jadi saya tanya secara personal, jadi kalau saya mau mendisiplinkan anak-anak serentak itu bisa, tapi ya mesti ada saja yang melanggar. Biasanya saya suruh berdiri kemudian membaca al-quran. Itu hukuman yang menurut saya lebih bernilai agamis. Jadi saya sifatnya emang lebih mengajari mereka, bukan menghukum mereka. Saya kalau menghukum anak-anak itu lebih ke hukuman yang sifatnya mendidik, bukan hukuman fisik.”¹⁰²

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dalam menangani masalah disiplin siswa diserahkan kepada wali kelas, yang bertugas untuk mengatasi jika ada pelanggaran disiplin siswa dan memberikan pembinaan disiplin kepada siswa secara personal.

Demikian juga yang dipaparkan oleh Naila Kholida selaku siswa kelas VII B MTs Ashri Jember mengatakan,

“Itu dilaporkan sama wali kelasnya kalau ada yang melanggar. Dinasehatin sama wali kelas, ditegasi biar tidak mengulang lagi, dan di kasih hukumannya kadang-kadang disuruh ngaji.”¹⁰³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sana, peneliti melihat wali kelas memberikan bimbingan secara personal kepada peserta didik yang tidak patuh yakni yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu, wali kelas juga mencatat di buku perangkat khusus wali kelas terkait siswa yang melanggar. Jika wali kelas tidak sanggup menangani, maka siswa

¹⁰² Robiah, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2019

¹⁰³ Naila Kholida, *Wawancara*, Jember, 3 Maret 2019

akan diserahkan ke guru Bimbingan dan Konseling.¹⁰⁴ Observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi foto pada bagian lampiran 5 dan 6.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi mengatasi problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember yakni menggunakan tiga langkah. Pertama, pembinaan sepenuhnya diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Sehingga pembinaan lebih mudah dilakukan karena wali kelas bertugas membina siswa yang diamanahkan kepadanya. Kedua dengan cara swiping, pemeriksaan dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan kepada siswa. Dengan begitu diharapkan siswa selalu berperilaku disiplin dan senantiasa menaati peraturan yang ada. Ketiga yakni Pembinaan berjenjang, jadi apabila wali kelas tidak sanggup menangani siswa maka selanjutnya akan diserahkan ke guru BK, jika masih tetap maka akan dilanjut untuk ditangani ke waka kesiswaan, begitu seterusnya hingga ke pihak pimpinan dan yayasan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MA Ashri Jember tahun pelajaran 2018/2019, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang diperoleh dan disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

¹⁰⁴ Observasi, Jember, 6 Maret 2019

1. Problematika Manajemen Kesiswaan dalam Aspek Pembinaan Disiplin Perilaku di MTs Ashri Jember

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa dikarenakan faktor keadaan siswa yang berada di pondok pesantren, siswa tidak mendapat perhatian dan pengawasan langsung dari orang tuanya, siswa memiliki karakter tingkat kedisiplinan yang berbeda dan faktor pendukung untuk mendisiplinkan siswa masih kurang.

Ada beberapa penyebab yang membuat siswa MTs Ashri tidak disiplin yang menjadi problematika dalam pembinaan disiplin siswa, yaitu faktor keadaan. Siswa MTs Ashri Jember adalah siswa yang bersekolah di madrasah dibawah naungan pondok pesantren. Keadaan siswa yang jauh dari orangtuanya juga bisa menjadi penyebab siswa menjadi tidak disiplin, sehingga siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Sebenarnya perhatian dari orang tua itu sangat dibutuhkan bagi para siswa remaja seperti kalangan MTs pada umumnya. Selain itu dalam melakukan pembinaan terdapat masalah yang dihadapi yakni disebabkan karena faktor dari diri siswa itu sendiri, setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda dan dikarenakan siswa memiliki latarbelakang kepribadian yang berbeda.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sudarwan Danim sebagai berikut: ada banyak faktor penyebab siswa cenderung berperilaku buruk , antara lain faktor sosial, ekonomi, kultural, agama, jenis, kelamin, ras, tempat

tinggal, perbedaan potensi kognitif, kesehatan, kebiasaan hidup, dan lain-lain.¹⁰⁵

Hal di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Farid Hasyim & Mulyono bahwa pola tingkah laku seorang anak tidak bisa terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain di sekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya seringkali mempengaruhi kepribadian seorang anak. Dari teman bergaul ini, anak akan menerima norma-norma atau nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif. Akibatnya terjadi pola tingkah laku yang menyimpang pada diri anak tersebut.¹⁰⁶

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa yakni siswa cenderung berperilaku buruk karena faktor tempat tinggal, di mana siswa tinggal di pondok pesantren yang tidak dipantau langsung oleh orang tua. Sehingga perilakunya menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan tempat mereka tinggal. Siswa juga memiliki kepribadian yang berbeda dan tingkat kedisiplinan yang berbeda.

¹⁰⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, 192

¹⁰⁶ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 133-134

2. Problematika Manajemen Kesiswaan dalam Aspek Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kelas di MTs Ashri Jember

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan dikuatkan dokumen foto dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin dalam kelas, yakni faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren. Di mana siswa yang berada di pondok pesantren itu memiliki kegiatan yang padat dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Masalah-masalah peserta didik di sekolah, khususnya di dalam kelas biasanya peserta didik mengalami kebosanan yang berujung mengantuk saat pembelajaran di kelas. Masalah siswa di MTs Ashri yang sering terjadi yakni malas belajar, dan mengantuk saat pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ada faktor yang menyebabkan siswa berperilaku tidak disiplin dalam pembelajaran, di mana siswa MTs Ashri memiliki kegiatan yang padat di pondok pesantren. Jadi tidak sepenuhnya menyalahkan siswa yang tidur di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Erwin Widiasworo yang menjelaskan tentang masalah-masalah peserta didik dalam kelas, salah satunya tidur, bahwa peserta didik tidur saat pembelajaran berlangsung, bukan merupakan masalah yang asing lagi. Apalagi jika peserta didik tersebut tinggal di asrama atau pondok pesantren, fenomena tidur saat kegiatan pembelajaran menjadi hal yang umum terjadi. Hal tersebut disebabkan karena padatnya aktivitas yang harus dijalani oleh peserta didik. Aktivitas yang padat sering membuat

waktu tidur mereka berkurang, karena kegiatan yang sampai larut malam dan sebelum waktu subuh sudah harus bangun.¹⁰⁷

Kegiatan yang padat di pondok pesantren membuat faktor waktu yang dipakai siswa penuh dengan kegiatan. Kegiatan siswa rata-rata duduk sehingga malas gerak dan kegiatan olahraga minim sekali. Hal tersebut sesuai dengan teori yang di ungkap oleh Bimo Walgito bahwa faktor fisik harus dalam kondisi yang baik (sehat). Untuk menjaga kesehatan badan, perlu ada aktivitas fisik (gerak badan) sebagai selingan belajar untuk menjaga agar badan selalu dalam kondisi yang baik. Untuk menjaga kondisi fisik tetap baik maka segala aktivitas yang berhubungan dengan fisik harus dilakukan dengan teratur, misalnya makan dan tidur. Kurang bijaksana pula bila anak terus-menerus belajar dan kurang tidur.¹⁰⁸

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas yakni siswa mengantuk saat pembelajaran dikarenakan faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren, di mana siswa mengalami kurangnya waktu istirahat.

3. Solusi Mengatasi Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri Jember

Berdasarkan hasil paparan di atas, terkait solusi mengatasi problematika manajemen kesiswaan yakni menggunakan tiga langkah.

¹⁰⁷ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, 107

¹⁰⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), 143

Pertama, pembinaan sepenuhnya diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Sehingga pembinaan lebih mudah dilakukan karena wali kelas bertugas membina siswa yang diamanahkan kepadanya. Kedua dengan cara swiping, yakni pemeriksaan dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan kepada siswa. Dengan begitu diharapkan siswa selalu berperilaku disiplin dan senantiasa menaati peraturan yang ada. Ketiga yakni Pembinaan berjenjang, jadi apabila wali kelas tidak sanggup menangani siswa maka selanjutnya akan diserahkan ke guru BK, jika masih tetep maka akan dilanjut untuk ditangani ke waka kesiswaan, begitu seterusnya hingga ke pihak pimpinan dan yayasan.

Solusi dalam mengatasi masalah kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin siswa di MTs Ashri yakni untuk langkah pertama diserahkan kepada wali kelas. Wali kelas tidak hanya menjadi walinya saja, tapi sekaligus orang tua bagi siswa. Bahwasannya tugas guru di sekolah yakni dapat menjadi orang tua kedua bagi para siswanya, sehingga wali kelas harus memberikan perhatian kepada siswanya. Sama halnya dengan peran orang tua, siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Begitu juga dengan wali kelas, kalau kurang dalam memberikan perhatian kepada siswanya akan berpengaruh terhadap perilaku siswa itu. Jadi kepala sekolah MTs Ashri menekankan kepada semua wali kelas, bahwa tidak hanya sekedar menjadi wali kelas saja, tapi menjadi orang tua bagi

siswanya. Kemudian Cara wali kelas dalam mengatasi masalah yang ada yakni dengan memberikan bimbingan secara langsung.

Hal di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyadi bahwa dengan teknik *Cooperative Control* ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (intropeksi diri) dan pengendalian dirinya (self control).¹⁰⁹

Untuk langkah yang kedua yakni pemeriksaan kedisiplinan siswa secara mendadak, jadi tanpa ada pemberitahuan pihak kesiswaan dan OSIS secara mendadak melakukan pemeriksaan. Gunanya agar siswa senantiasa berperilaku disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.

Hal ini sesuai teori yang diungkap oleh Mulyadi, cara pembinaan disiplin dengan Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).¹¹⁰

Langkah yang ketiga yakni pembinaan berjenjang, pembinaan ini dilakukan secara personal terhadap siswa yang bermasalah. Jika tidak

¹⁰⁹ Mulyadi, *Classroom Management*, 131

¹¹⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, 131

mampu mengatasi, maka akan di tindak lanjut oleh yang bertugas. Pembinaan secara langsung ini sangat efektif, karena siswa merasa diperhatikan oleh guru.

Hal di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan Eka Prihatin bahwa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik yaitu perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramaikan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakkan.¹¹¹

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa solusi mengatasi problematika manajemen kesiswaan dengan memberikan pembinaan langsung kepada siswa dari guru. Sebagaimana tugas wali kelas yang tidak hanya menjadi wali kelas saja, melainkan menjadi orang tua siswa. Sehingga wali kelas saling mengontrol terhadap pelanggaran siswa. Selain itu juga dengan cara pengawasan, pemeriksaan dan penanganan berjenjang sesuai dengan yang direncanakan terkait aturan dan prosedur dalam menangani masalah disiplin siswa.

¹¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 95

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa di MTs Ashri Jember yakni siswa cenderung berperilaku buruk karena faktor tempat tinggal, di mana siswa tinggal di pondok pesantren yang tidak dipantau langsung oleh orang tua. Sehingga perilakunya menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan tempat mereka tinggal. Selain itu juga dikarenakan setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda dan dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda.
2. Problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di MTs Ashri Jember yakni siswa mengantuk saat pembelajaran dikarenakan faktor waktu yang dipakai siswa di pondok pesantren, di mana siswa mengalami kurangnya waktu istirahat.
3. Solusi mengatasi problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember dengan memberikan pembinaan langsung kepada siswa dari guru. Sebagaimana tugas wali kelas yang tidak hanya menjadi wali kelas saja, melainkan menjadi orang tua siswa. Sehingga wali kelas saling mengontrol terhadap pelanggaran siswa. Selain itu juga dengan cara pengawasan, pemeriksaan dan penanganan berjenjang sesuai dengan yang direncanakan terkait aturan dan prosedur dalam menangani masalah disiplin siswa di MTs Ashri Jember.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri Jember, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, karena pentingnya dukungan kepala sekolah sebagai top leader, maka diharapkan kepala madrasah dapat memberikan motivasi terkait pembinaan disiplin kepada warga internal sekolah.
2. Bagi Waka Kesiswaan, hendaknya lebih intens dalam melakukan pembinaan disiplin siswa, dan harus lebih memantau tingkah laku dan perbuatan siswa di lingkungan sekolah, agar tidak ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
3. Bagi Guru, diharapkan lebih meningkatkan pelayanan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin. Seperti selalu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa disiplin itu penting.
4. Bagi siswa, mengingat siswa adalah objek sasaran, maka diharapkan agar senantiasa berperilaku disiplin, mengikuti aturan yang berlaku, dan disiplin saat pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan & Muhammad Rohman, 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi dalam Rahma Kazmi, 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMK Swasta di Jakarta Timur)*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 1, Agustus 2016
- Athoillah, M. Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bahtiar Irianto, Yoyon. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Hartani, A.L. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya, Halim Publishing dan Distributing.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2010. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Putri, Nova Revita. 2018. *Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 02 Nomor 2 Maret 2018
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Bella Puspita & Hady Siti Hadijah. 2017. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No, 1, Juli 2017)
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Terry, George R & Leslie W. Rue. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Dosen. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010, Bandung: Citra Umbara
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska Publisher
- Yuliana, Lia & Suharsimi Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Islavia Feria Devi
NIM : T20153044
Status : Mahasiswa IAIN Jember
Judul Skripsi : Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 April 2019
Hormat saya,



Islavia Feria Devi
NIM T20153044

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ashri Jember.	Manajemen Kesiswaan	<p>A. Problematika Pembinaan Disiplin Perilaku Siswa</p> <p>B. Problematika Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kelas</p> <p>C. Solusi Pembinaan Disiplin</p>	<p>a. Masalah-masalah peserta didik</p> <p>b. Tingkah laku siswa</p> <p>c. Faktor penyebab</p> <p>a. Masalah peserta didik dalam kelas</p> <p>b. Faktor-faktor penyebab</p> <p>a. Pembinaan Guru</p> <p>b. Pengawasan</p> <p>c. Upaya sekolah</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka kesiswaan</p> <p>c. Guru BK + Guru</p> <p>d. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis Penelitian Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif</p> <p>3. Penentuan Populasi menggunakan purposive</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Metode Analisis Data</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Kondensasi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Validitas Data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>c. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin siswa di MTs Ashri Jember?</p> <p>d. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di MTs Ashri Jember?</p> <p>e. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan objek penelitian di MTs Ashri Jember
2. Letak geografis di MTs Ashri Jember
3. Kondisi siswa di MTs Ashri Jember
4. Pembinaan disiplin siswa di MTs Ashri Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin perilaku siswa di MTs Ashri Jember?
2. Bagaimana problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin pembelajaran kelas di MTs Ashri Jember?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika manajemen kesiswaan di MTs Ashri Jember?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Ashri Jember
2. Visi dan Misi MTs Ashri Jember
3. Data jumlah guru MTs Ashri Jember
4. Data jumlah siswa MTs Ashri Jember
5. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan problematika manajemen kesiswaan dalam aspek pembinaan disiplin siswa di MTs Ashri Jember

IAIN JEMBER

Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Wawancara dengan Kepala MTs Ashri Jember



Foto 2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Ashri Jember



Foto 3. Siswa saat diberi nasihat



Foto 4. Siswa saat diberi bimbingan oleh wali kelas

IAIN JEMBER



Foto 5. Siswa yang tertidur di kelas



Foto 6. Perangkat wali kelas yang juga berisi pembinaan disiplin siswa



Foto 7. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling



Foto 8. Wawancara dengan waka kurikulum



Foto 9. Wawancara dengan guru sekaligus wali kelas MTs Ashri Jember



Foto 10. Wawancara dengan guru sekaligus wali kelas di MTs Ashri Jember



Foto 11. Wawancara dengan siswi MTs Ashri Jember

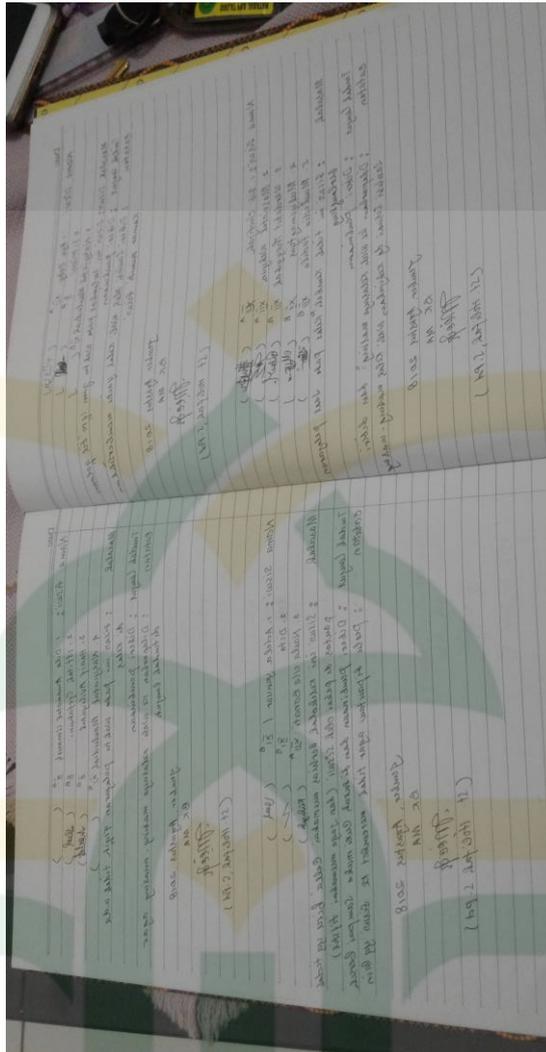


Foto 12. Buku Catatan pelanggaran siswa beserta catatan penanganannya

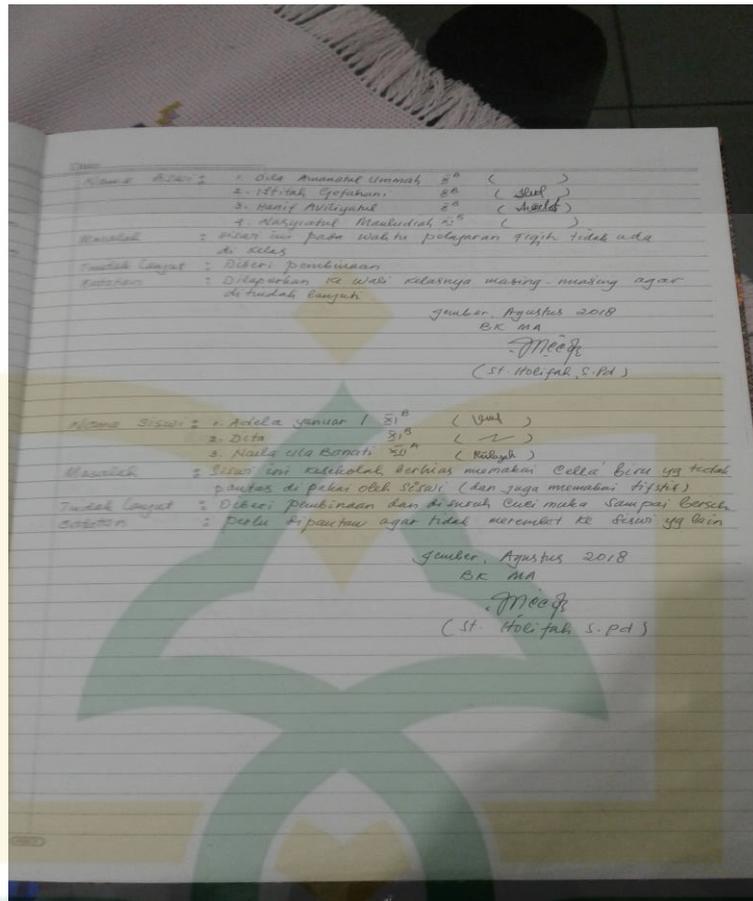
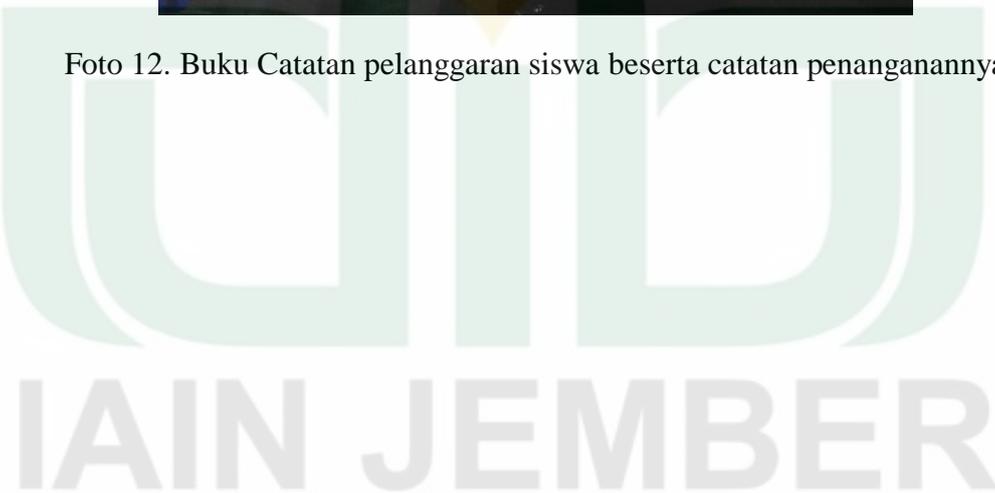


Foto 12. Buku Catatan pelanggaran siswa beserta catatan penanganannya



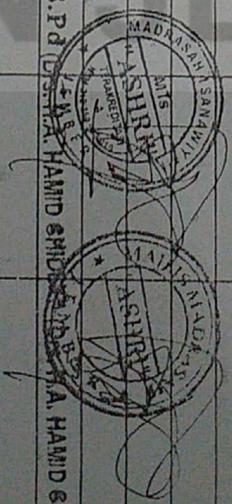
DAFTAR PEMBINAAN SISWI

No	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penanganan Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis
<p>Pen Putri Istiqomah</p>										
1.	tanah terlantar di belakang rumah	Tanah terlantar di belakang rumah	-	-	-	1	Memberikan informasi			
2.	Anggi Nur A	Meneri topiknya awal	-	-	-	1	Memberikan informasi			
3.	Rafiq	Salah persepsi tentang	-	-	-	1	Memberikan informasi			
4.	Nisa Nurul M	Salah persepsi tentang	-	-	-	1	Memberikan informasi			
5.	Nur Hafidha	Terdapat ketidapan Praktek	-	-	-	1	Memberikan informasi			
6.	Shafiqul Huda	Berada di belakang rumah ke	-	-	-	1	Memberikan informasi			
<p>Keanggotaan</p>										
<p>1. Frezy Shyam</p>										
<p>2. Alif Firdaus</p>										
<p>3. Nur Hafidha</p>										
<p>4. Nur Hafidha</p>										
<p>5. Nur Hafidha</p>										
<p>6. Nur Hafidha</p>										
<p>7. Nur Hafidha</p>										
<p>8. Nur Hafidha</p>										
<p>9. Nur Hafidha</p>										
<p>10. Nur Hafidha</p>										
<p>11. Nur Hafidha</p>										
<p>12. Nur Hafidha</p>										
<p>13. Nur Hafidha</p>										
<p>14. Nur Hafidha</p>										
<p>15. Nur Hafidha</p>										
<p>16. Nur Hafidha</p>										
<p>17. Nur Hafidha</p>										
<p>18. Nur Hafidha</p>										
<p>19. Nur Hafidha</p>										
<p>20. Nur Hafidha</p>										
<p>21. Nur Hafidha</p>										
<p>22. Nur Hafidha</p>										
<p>23. Nur Hafidha</p>										
<p>24. Nur Hafidha</p>										
<p>25. Nur Hafidha</p>										
<p>26. Nur Hafidha</p>										
<p>27. Nur Hafidha</p>										
<p>28. Nur Hafidha</p>										
<p>29. Nur Hafidha</p>										
<p>30. Nur Hafidha</p>										
<p>31. Nur Hafidha</p>										
<p>32. Nur Hafidha</p>										
<p>33. Nur Hafidha</p>										
<p>34. Nur Hafidha</p>										
<p>35. Nur Hafidha</p>										
<p>36. Nur Hafidha</p>										
<p>37. Nur Hafidha</p>										
<p>38. Nur Hafidha</p>										
<p>39. Nur Hafidha</p>										
<p>40. Nur Hafidha</p>										
<p>41. Nur Hafidha</p>										
<p>42. Nur Hafidha</p>										
<p>43. Nur Hafidha</p>										
<p>44. Nur Hafidha</p>										
<p>45. Nur Hafidha</p>										
<p>46. Nur Hafidha</p>										
<p>47. Nur Hafidha</p>										
<p>48. Nur Hafidha</p>										
<p>49. Nur Hafidha</p>										
<p>50. Nur Hafidha</p>										
<p>51. Nur Hafidha</p>										
<p>52. Nur Hafidha</p>										
<p>53. Nur Hafidha</p>										
<p>54. Nur Hafidha</p>										
<p>55. Nur Hafidha</p>										
<p>56. Nur Hafidha</p>										
<p>57. Nur Hafidha</p>										
<p>58. Nur Hafidha</p>										
<p>59. Nur Hafidha</p>										
<p>60. Nur Hafidha</p>										
<p>61. Nur Hafidha</p>										
<p>62. Nur Hafidha</p>										
<p>63. Nur Hafidha</p>										
<p>64. Nur Hafidha</p>										
<p>65. Nur Hafidha</p>										
<p>66. Nur Hafidha</p>										
<p>67. Nur Hafidha</p>										
<p>68. Nur Hafidha</p>										
<p>69. Nur Hafidha</p>										
<p>70. Nur Hafidha</p>										
<p>71. Nur Hafidha</p>										
<p>72. Nur Hafidha</p>										
<p>73. Nur Hafidha</p>										
<p>74. Nur Hafidha</p>										
<p>75. Nur Hafidha</p>										
<p>76. Nur Hafidha</p>										
<p>77. Nur Hafidha</p>										
<p>78. Nur Hafidha</p>										
<p>79. Nur Hafidha</p>										
<p>80. Nur Hafidha</p>										
<p>81. Nur Hafidha</p>										
<p>82. Nur Hafidha</p>										
<p>83. Nur Hafidha</p>										
<p>84. Nur Hafidha</p>										
<p>85. Nur Hafidha</p>										
<p>86. Nur Hafidha</p>										
<p>87. Nur Hafidha</p>										
<p>88. Nur Hafidha</p>										
<p>89. Nur Hafidha</p>										
<p>90. Nur Hafidha</p>										
<p>91. Nur Hafidha</p>										
<p>92. Nur Hafidha</p>										
<p>93. Nur Hafidha</p>										
<p>94. Nur Hafidha</p>										
<p>95. Nur Hafidha</p>										
<p>96. Nur Hafidha</p>										
<p>97. Nur Hafidha</p>										
<p>98. Nur Hafidha</p>										
<p>99. Nur Hafidha</p>										
<p>100. Nur Hafidha</p>										

DAFTAR PEMBINAAN SISWI

/ Tanggal	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Peningkatan Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis
Oktober 2018										
Desember 2018										
15 Desember 2018	1. Amelia Nurah				1	<i>[Signature]</i>	Menbersihkan			
	2. Frezy Shiyam F				1	<i>[Signature]</i>	UKS dan R.BK			
15 Desember 2018										
	1. Amelia Nurah	Terlambat masuk ke kelas			1	<i>[Signature]</i>	Menbersihkan			
	2. Hafid Rasyidah	Terlambat ke sekolah			2	<i>[Signature]</i>	lingkungan Madrasah			
	3. Fauzila	Mundur tepat			2	<i>[Signature]</i>				
	4. Nisa Zamka M	Delirium			2	<i>[Signature]</i>				
	5. Shofia Imthani	Terlambat masuk			1	<i>[Signature]</i>				
	6. Felicitas R	Mundur tepat			1	<i>[Signature]</i>				
	7. Uva Rizki Nuruz	Terlambat masuk			1	<i>[Signature]</i>				
Desember 2018										
15 Desember 2018										
	1. Amelia Nurah	Kembali terlambat			1	<i>[Signature]</i>				
	2. Hafid Rasyidah	Kembali terlambat			1	<i>[Signature]</i>				
	3. Fauzila	Kembali terlambat			1	<i>[Signature]</i>				
	4. Andini Nurah	Kembali terlambat			1	<i>[Signature]</i>				

Dr. Fofitan, S.Pd (Drs) HANID SHIDIQ, A. HANID GH



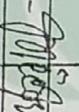
DAFTAR PEMBINAAN SISWI

Ugal	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penanganan Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis
	- Fani Reti	Terlambat keabsan			2	PdP	Salasi Bersik -			
	- Tasandra	" "			2	PdP	Bersik lingkungan			
	- Frezy Shyam	" "			1	adanya	Madrasah			
	- Puulikel F	" "			1	Madrasah				
	- Naili Putuakel	" "			1	Madrasah				
	- Nisa Cawela	" "			1	Madrasah				
	- Nur fardas	" "			1	Madrasah				
	- Hafifa Luthiani	" "			1	Madrasah				
	1) SHOLAT / ISITISHOHAH									
	- Andini Nurun	izin keabsan			2	Madrasah	Membersihkan -			

R. BK
 St. Bahrah, S.Pd
 St. Bahrah, S.Pd
 St. Bahrah, S.Pd

DAFTAR PEMBINAAN SISWI

No	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penanganan Guru BK	Mengetahui		
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis	
	Ahsan Farhan										
	1. Andini Nurun N	Polang mack sakit keras			3	<i>[Signature]</i>					
	2. Nisa Samudra M	Polang sakit			2	<i>[Signature]</i>					
	3. Anis Azzah S	Sakit tulang belakang belakang			2	<i>[Signature]</i>					
	4. Siti Najisatus S	Sakit tulang belakang belakang			2	<i>[Signature]</i>					
	5. Sabra Hanan	Sakit beli surat surat			1	<i>[Signature]</i>					
	Shoet Istiqbalah										
	1. Hafidar Kusyida	terlambat pulang dari sekolah			1	<i>[Signature]</i>					
	2. Balqis Y	terlambat dari sekolah (WJ)			1	<i>[Signature]</i>					
	3. Fanni Rafiqi	Fanni sakit			2	<i>[Signature]</i>					
	4. Gustiana Ayu	Ayati di rumah sakit, gigi			1	<i>[Signature]</i>					
	5. Inayatul F	terlambat dari sekolah			2	<i>[Signature]</i>					
	4. Nisa Samudra	Pulang sakit			3	<i>[Signature]</i>					
	5. Nisa Dushiriyas	WJ ke gubung dari sekolah			1	<i>[Signature]</i>					
	6. Sofya Intanani	Aniti di rumah sakit gigi			3	<i>[Signature]</i>					
	7. Abdur R	terlambat ke WJ			2	<i>[Signature]</i>					
	8. Anis Hanis S	Sakit dari sekolah			2	<i>[Signature]</i>					
	9. Nisa Nurhita	terlambat pulang dari sekolah			1	<i>[Signature]</i>					





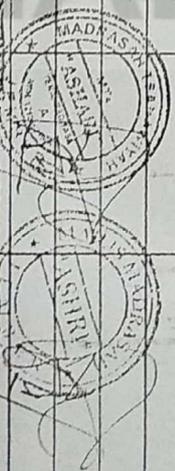


Kepala Madrasah: *[Signature]*
 Ketua Majlis: *[Signature]*

DAFTAR PEMBINAAN SISWI

Tanggal	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penangajaran Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis
28 Mei	Nisa									
29 Mei	Nisa									
1. traini Nuraini		Terlambat karena aqtri			1	Amir	Bersih. Bersil.			
2. Rafiqah Rosyiq		Terlambat karena aqtri			1	Amir	Fungsional			
3. Aniqatul Habi Bq		Terlambat karena aqtri			1	Atiq	Madrasah			
4. Adga Fwid		Terlambat bulan ini			6	Adiq				
5. Fobandra		Terlambat bulan ini			2	Fobandra				
6. Gustama		Terlambat bulan ini			1	Gustama				
7. Fawwaz F		Terlambat aqtri			1	Fawwaz				
8. Nisa		Istihadah pada Senin			4	Nisa				
9. Nuraini AL M		Masih menstruasi			1	Nuraini				
10. Profa Intan		Mauwei tepok pulai			1	Profa				
11. Alabafur R		Terlambat			2	Alabafur				
12. Nia Sarah		Spalat turun ke lid			3	Nia Sarah				
13. Sasa		Sering terlambat			11	Sasa				
14. Anis Anis		Terlambat aqtri			1	Anis				

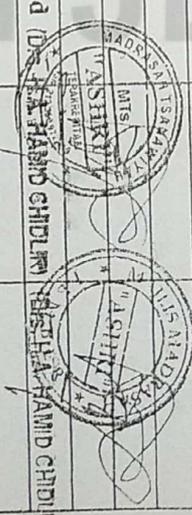
ST. HAJIRAN, S.PA DIST. A. HAMD CHIDI...
 H. A. HAMD CHIDI...
 H. A. HAMD CHIDI...



DAFTAR PEMBINAAN SISWI

Tanggal	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penanganan Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majelis
2018	ENHARIAN									
	STOLAI ISTIGHASAH									
	1. Balqis Amir y	Tertawa di bangsal			2	Shudhur				
	2. Fani Revi	Mengalok ke arah kelas			3	Rafel				
	3. Frezy	Tembok usam abirinya kena di bangsal			2	Shudhur				
	4. Lailatul Fajriyah	Tembok kena karena aqthi			1	Shudhur				
	5. Riisa Camila M	Hekt terbelak bangsal			2	Shudhur				
	6. Shovia Intihani	terlambat karena aqthi			4	Shudhur				
	9. Silvester R				2	Shudhur				
Febr 2018										
	1. Fasanda	Sekawanya jeket			1	Shudhur				
	2. Lailatul F	Sekawanya salet			1	Shudhur				
	3. Nisa Candeley	Pulang ke rumah tidak ada surat izin			1	Shudhur				

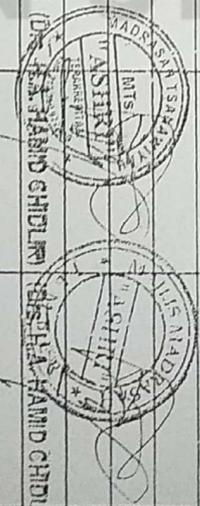
St. Holidah, S.Pd (Drs.)
 H. HANID CHIDLO
 NESTHA HANID CHIDLO



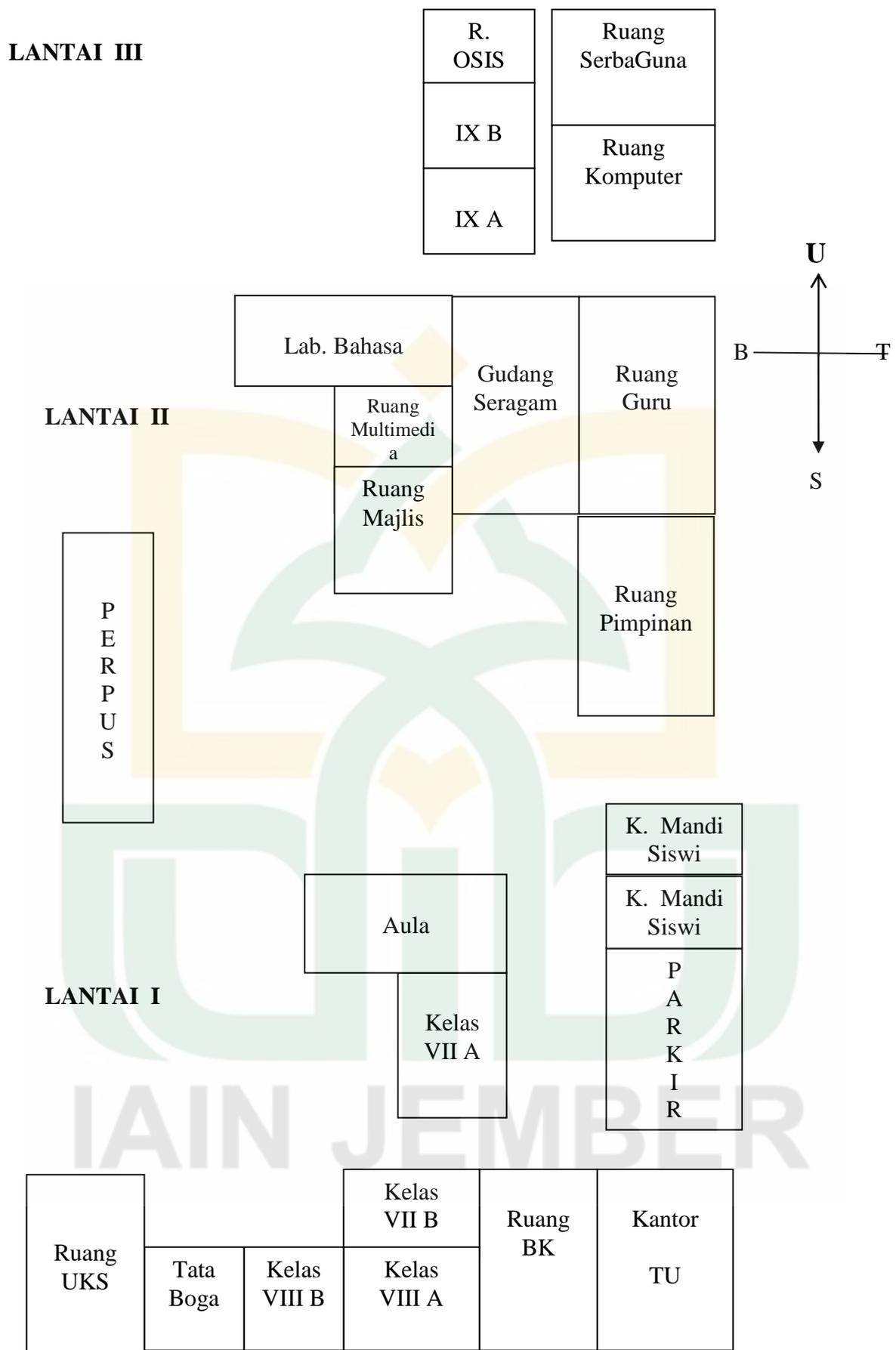
DAFTAR PEMBINAAN SISWI

Tanggal	Nama Siswi	Kasus	S	I	A	TTD Siswi	Tindak Lanjut Wali Kelas	Penanganan Guru BK	Mengetahui	
									Kepala Madrasah	Ketua Majlis
2018	ENHARIAN									
2018	SHOLAI ISTIGHASAH									
	1. Balqis Amly	Tertawa di bangsal			2	Handy				
	2. Fani Revi	Mengaduk ke arah kelas			3	Raf				
	3. Frezy	Terdapat usapan airnya karena di bangsal			2	Handy				
	4. Jaelatul Fagfiriyah	Terdapat karena antri			1	Handy				
	5. Alisa Camila M	Herd terlata bangsal			2	Handy				
	6. Sholihah Intikani	terlambat karena antri			4	Handy				
	9. Silvester R				2					
2018										
2018										
2018	1. Fasandha	Sebelumnya tidak			1	Handy				
	2. Nailatul F	Sebelumnya sakit			1	Handy				
	3. Nisa Candra	Palang ke rumah tidak ada			1	Handy				
		Surat izin								

St. Holiqah, S.Pd (Drs) HANAND CHIDLI



Denah Madrasah



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH TSANAWIYAH ASHRI JEMBER

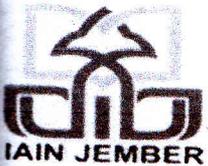
No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	23 Januari 2019	Observasi Pra Penelitian MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
2.	14 Februari 2019	Pengajuan Surat Penelitian kepada MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
3.	23 Februari 2019	Observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
4.	26 Februari 2019	Observasi dan wawancara dengan guru di MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
5.	28 Februari 2019	Observasi dan wawancara dengan waka Kurikulum di MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
6.	03 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
7.	03 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan siswa MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
8.	06 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan waka kesiswaan MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
9.	16 Maret 2019	Observasi dan wawancara dengan guru MTs Ashri Jember	<i>Affa</i>
10.	17 Maret 2019	Meminta data kelengkapan dokumen untuk penyempurnaan data penelitian	<i>Affa</i>
11.	10 April 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	<i>Affa</i>

Jember, 10 April 2019

Kepala MTs Ashri Jember



Affa
Drs. H. A. Mamid Chidli



Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2064/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Februari 2019

Yth. Kepala MTs Ashri Jember
 Jalan KH. Shiddiq 82 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Islavia Feria Devi
NIM	:	T20153044
Semester	:	VIII
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian mengenai Problematika Manajemen Kesiswaan di MTs Ashri Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

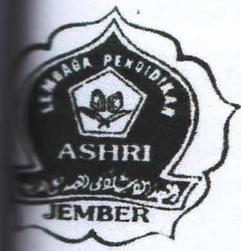
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A. D. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizint



MADRASAH TSANAWIYAH ^{Lampiran 9}

"ASHRI"

Status : Terakreditasi (A)

Jl. KH. Shiddiq 82, Telp. (0331) 410218 – 482066 Jember 68131

Nomor : MTs.026/A-1/IV/2019

Jember, 11 April 2019

Lampiran : -

Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah "ASHRI" Jember menerangkan bahwa :

Nama : Islavia Feria Devi
NIM : T20153044
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian penyelesaian tugas akhir pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul " *Problematika Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah ASHRI Jember.*

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya,



Kepala,

Drs. H. A. Hamid Chidli

BIODATA

Nama Lengkap : Islavia Feria Devi

Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 17 Februari 1997

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Semester : VIII (Delapan)

Alamat Lengkap : Dusun Lajuk RT 12 RW 03 Desa Ngepoh Kecamatan Dringu
Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan : SDN Ngepoh Dringu tahun 2003 – 2009

SMP Negeri 09 Probolinggo 2009 – 2012

SMA Zainul Hasan Genggong tahun 2012 – 2015

